

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi meliputi berbagai dimensi; salah satu diantaranya adalah komunikasi massa. Oleh karena itu, maka asas-asas komunikasi massa adalah asas-asas komunikasi itu sendiri, dan perkembangan komunikasi massa adalah perkembangan dari komunikasi itu sendiri.¹

Perkembangan media massa di era globalisasi ini membuat pola pikir masyarakat semakin berkembang. Seiring dengan berjalannya waktu, media massa berkembang pesat dan berpacu pada teknologi yang semakin canggih. Kecanggihan teknologi sangat membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan akan informasi. Bahkan saat ini media massa telah bertumbuh dan dapat diperjual belikan sebagai sarana informasi, pendidikan dan hiburan.

Komunikasi dan informasi saat ini sudah menjadi bagian penting dari suatu masyarakat. Televisi merupakan salah satu media massa dalam bentuk media elektronik yang paling dinikmati oleh banyak orang. Perkembangan teknologi komunikasi yang sangat pesat dapat mendorong tumbuhnya teknologi media semakin cepat berkembang. Hal ini sebagai tuntutan kebutuhan masyarakat akan informasi.

¹ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. Ke-7, h. 49.

Fungsi utama televisi menurut khalayak pada umumnya adalah untuk menghibur, selanjutnya adalah informasi. Tetapi tidak berarti fungsi mendidik dan membujuk dapat diabaikan. Fungsi nonhiburan dan noninformasi harus tetap ada karena sama pentingnya bagi keperluan kedua pihak, komunikator dan komunikan.²

Banyaknya stasiun televisi saat ini membuktikan bahwa masyarakat sangat membutuhkan media yang bisa memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan yang beragam serta menarik. Televisi merupakan media *audio visual* paling berpengaruh dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang. Televisi mampu menyampaikan pesan secara efektif dengan membentuk pandangan penontonnya melalui ilustrasi *visual*, gerakan, suara dan warna. Maka dari itu televisi memiliki daya tarik yang sangat luar biasa dalam menyajikan acara yang sesuai dengan karakter televisi dan kebutuhan para penontonnya.

Berkembang pesatnya pertelevisian di Indonesia dapat dibuktikan dengan munculnya televisi-televisi swasta di Indonesia. Seiring dengan banyaknya pertelevisian, maka muncul lah tradisi baru dalam pola pikir masyarakat. Banyaknya stasiun televisi yang tumbuh dan saling bersaing dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi, hiburan serta pengetahuan yang bermanfaat bagi pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar dapat menarik perhatian masyarakat yang tidak lupa didalamnya mengandung pesan baik itu berupa unsur pendidikan serta pembelajaran.

² Elvinaro Ardianto,dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), h. 142.

Salah satu aspeknya yaitu perlu ajaran moral didalamnya, dimana ajaran moral sebagai wejangan, khotbah, patokan, bahkan kumpulan peraturan serta ketetapan yang diperoleh secara lisan atau tertulis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik, bukan hanya dimata negara terutama dimata agama. Sumber langsung ajaran moral itu sendiri dari berbagai hal misal orang tua, guru, pemuka masyarakat dan agama. Dalam agama Islam pun terdapat patokan ajaran moral yaitu Alquran dan Hadist. Moral dalam agama Islam sama dengan akhlak, dimana kita dianjurkan untuk menghiasi diri dengan akhlak-akhlak yang baik maupun terpuji. Banyak ayat-ayat dalam Alquran yang menjelaskan tentang moral agama (akhlak) salah satunya dalam Surah Al Baqarah Ayat 83 dibawah ini :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي
 الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا
 الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya : “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling”.³

Ayat ini berisi perintah agar mentauhidkan-Nya. Dan setelah perintah yang besar tersebut, Dia mengiringnya dengan seruan agar seorang hamba

³ Al Bayan, *Al Quran dan Terjemahnya Departemen Agama RI dengan Transliterasi Model per Baris*, (Semarang: CV Asy Syifa' Semarang, 2001), jilid 1, h. 31.

senantiasa berbuat kebajikan dan berakhlak mulia kepada seluruh manusia.⁴ Televisi dikatakan sebagai salah satu media secara langsung dalam pembelajaran pembentukan moral agama (akhlak) tersebut didalam masyarakat. Pembentukan moral agama (akhlak) ini sebagai komunikasi dakwah yang lebih efektif dan efisien. Ayat-ayat dalam Alquran sendiri telah menggambarkan bagaimana cara berdakwah dengan metode, seperti yang dijelaskan dalam Alquran surah An-Nahl ayat 125 dibawah ini:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁵

Berbagai banyak pertelevisian swasta saat ini saling bersaing menampilkan berbagai acara-acara didalamnya demi meraih simpati masyarakat khususnya Indonesia sendiri. Agar acara-acara mereka menjadi minat untuk ditonton atau dikonsumsi oleh masyarakat dalam keseharian baik menemani bekerja maupun istirahat mereka.

Pengaruh televisi terhadap sistem komunikasi tidak lepas dari pengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan umumnya. Bahwa televisi menimbulkan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat Indonesia, sudah banyak yang mengetahui dan merasakannya. Tetapi sejauh mana pengaruh yang positif dan sejauh mana yang negatif, belum diketahui banyak. Di Indonesia, meskipun tidak sebanyak negara-negara yang sudah maju,

⁴ Ummu Ihsan dan Abu Ihsan Al-Atsari, *Aktualisasi Akhlak Muslim(13 Cara Mencapai Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2013), Cet. Ke-1, h. 15.

⁵ A. Hasan, *Tafsir Al-Furqan*, (Persatuan Pustaka Tamaam, 1406 H), h. 526.

penelitian telah dilakukan, baik oleh Departemen Penerangan sebagai lembaga yang paling berkompeten, maupun oleh perguruan-perguruan tinggi.⁶

Perkembangan acara televisi di Indonesia tidak lepas dari perkembangan zaman dan selera pasar. Acara yang ditayangkan harus memiliki ciri khas melekat diingatan penontonnya. Acara yang disajikan harus kreatif dan inovatif. Berbagai jenis acara yang ditampilkan di televisi-televisi swasta saat ini acara informasi, hiburan, dan pendidikan. Televisi swasta Trans7 dan TransTv lebih mengedepankan acara hiburan, yang menjadi unggulannya saat ini OVJ dan YKS. Televisi swasta TvOne lebih mengedepankan acara berupa berita, dan untuk televisi swasta MNCTV, SCTV, Indosiar lebih mengedepankan acara berupa drama maupun sinema. Televisi swasta SCTV lebih mengedepankan drama film remaja. Sedangkan untuk televisi MNCTV serta Indosiar kurang lebih sama yaitu untuk menayangkan acara film (sinema) yang berciri khas Indonesia.

Pertelevisian antara MNCTV dan Indosiar saling bersaing dalam menayangkan acara mereka, baik dari segi siaran musik berupa hiburan atau kompetisi maupun dari segi siaran hiburan berupa film (sinema). Dimana mereka menayangkan lebih banyak berkaitan tentang masyarakat Indonesia. MNCTV menayangkan dua acara film (sinema) yaitu FILMTV2 jam 08.30 WITA dan Layar Keluarga jam 13.00 WITA dalam sehari sedangkan Indosiar lebih banyak menayangkan acara film (sinema) yaitu Semarak Sinema Spesial

⁶ Effendy, Op. Cit., 122.

jam 07.30 WITA, Sinema Pagi jam 08.30 WITA, dan “Sinema Pintu Taubat Siang” jam 12.00 WITA.

“Program Acara “Sinema Pintu Taubat Siang”” di Indosiar menjadi salah satu tayangan yang hadir setiap harinya pukul 12.00-14.00 WITA. Setiap hari acara ini tayang dengan judul dan kisah berbeda. Acara ini bertajuk FTV (Film Televisi) dimana merupakan jenis film yang diproduksi untuk televisi, dibuat stasiun televisi ataupun rumah produksi dengan tema yang beragam seperti remaja, tragedi kehidupan, cinta dan agama. Acara itu berlangsung selama dua jam tentang kehidupan, bisa berupa kisah nyata dari sebuah keluarga.

Meski dalam aksi pemeran-pemeran FTV ini sering adanya sikap kasar dan keras baik dari segi ucapan serta tindakan namun didalamnya terdapat pesan moral yang tersirat dan disuguhkan dengan tema religi yang kental. Untuk menemani istirahat penonton Indosiar dengan episode-episode yang menarik dan Indosiar lah mengawali sinetron bertajuk FTV dimana didalamnya berisi kisah atau cerita yang ditampilkan terkadang memang diambil dalam sebuah kisah nyata keluarga atau sekelompok masyarakat Indonesia pada umumnya. Inilah yang melatarbelakangi penulis untuk menganalisis pesan moral agama (akhlak) yang terkandung dalam episode tayangannya.

Kekuatan televisi saat ini telah menjadi mimbar baru bagi penyampaian pesan moral agama (akhlak). Televisi kini mampu mengartikan sendiri religiositas agama, inilah tantangan bagi masa depan agama Islam

dalam berdakwah. Sebagaimana pesan moral agama (akhlak) yang mengandung salah satu konsep ajaran Islam. Dalam setiap pesannya dapat disampaikan melalui tayangan televisi. Sehingga dakwah dapat berkembang serta bervariasi dalam menyampaikannya melalui media televisi di setiap acaranya. Dengan tanpa maksud menggeser budaya berdakwah terdahulu.

Kajian tentang media massa khususnya dan komunikasi massa umumnya telah memunculkan banyak kajian dalam ilmu komunikasi. Kajian tentang analisis wacana, *framing*, semiotik adalah beberapa kajian yang relatif baru. Dan semua kajian itu menjadikan media massa sebagai bahan dasarnya.⁷ Berdasarkan latar belakang inilah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pesan Moral Agama Media Elektronik Analisis *Framing* Program Acara “Sinema Pintu Taubat Siang” Indosiar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana episode Program Acara “Sinema Pintu Taubat Siang” Indosiar dibingkai dengan analisis *framing* model Robert N. Entman ?
2. Bagaimana pesan moral agama yang terkandung didalam episode Program Acara “Sinema Pintu Taubat Siang” Indosiar ?

⁷ Nurudin, *Komunikasi Massa*, (Malang: Cespur, 2004), Cet. Ke-2, h. 33.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang diatas yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sumber data penelitian dari televisi dan *internet* serta bagaimana Program Acara “Sinema Pintu Taubat Siang” itu dibingkai menggunakan analisis *framing*. Pembahasan tentang model-model analisis *framing* cukup beragam, karena itu agar tidak meluasnya pembahasan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing* model Robert N. Entman dikarenakan teknik dalam model tersebut dapat membantu dalam menjabarkan penelitian ini terutama dalam teknik pesan moral yang terkandung didalamnya dan pembahasan yang diangkat dalam penelitian ini mengenai pesan moral agama (akhlak) yang terkandung didalamnya.

Episode-episode yang akan diteliti dalam penelitian ini hanya lima episode. Episode-episode tersebut telah dipilih diantara episode lainnya dikarenakan episode tersebut sering ditayangkan kembali atau bisa dikatakan sebagai tayangan unggulan dalam “Sinema Pintu Taubat Siang” Indosiar, serta episode yang dipilih tersebut diambil dari kisah nyata. Dengan demikian penelitian ini tidak membahas respon khalayak, efektivitasnya terhadap program acara dan sebagainya. Adapun judul episodenya sebagai berikut :

Tabel 1.1 Judul “Sinema Pintu Taubat Siang” Indosiar

No.	Judul “Sinema Pintu Taubat Siang” Indosiar	<i>Views Youtube</i>	Tanggal Tayang
1.	FTV Kisah Nyata Aku Dibuang Suami Seperti Tisu Bekas	37,273 <i>views</i>	22 Oktober 2013
2.	FTV Cerita Nyata Mertua Tukang Fitnah	37,264 <i>views</i>	29 Oktober 2013
3.	FTV Cerita Nyata Harga Diriku Diinjak Injak Suamiku	42,928 <i>views</i>	30 Oktober 2013
4.	FTV Cerita Nyata Baik Atau Buruk Dia Tetap Suamiku	54,621 <i>views</i>	06 November 2013
5.	FTV Kisah Nyata Anakku Di Kejar Dosa	24,832 <i>views</i> ⁸	26 November 2013

D. Definisi Operasional

Definisi formal atau konseptual menjelaskan konsep dengan kata-kata atau istilah lain atau sinonimnya yang dianggap sudah dipahami oleh pembaca. Definisi seperti ini tampak seperti definisi yang tercantum dalam kamus, sehingga ada orang yang menyebutnya definisi kamus.⁹

Definisi konsep ini pada dasarnya merupakan unsur penting dari penelitian. Konsep sebagai definisi singkat dan konsep yang dipilih tidak terlepas dari judul. Untuk itu penulis akan menjabarkan definisi yang berkaitan dengan judulnya “Pesan Moral Agama Media Elektronik Analisis *Framing* Program Acara “Sinema Pintu Taubat Siang” Indosiar”. Agar

⁸ *Youtube.com.*

⁹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), Cet. Ke-3, h. 29.

pembaca tidak memiliki penafsiran dan pemahaman lain yang membuat pembaca bingung.

1. Pesan, menurut Kamus Bahasa Indonesia berarti perkataan yang disampaikan kepada orang lain.¹⁰ Pesan dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Pesan itu bersifat abstrak agar konkret saat dikirim oleh komunikator dan diterima oleh komunikan, manusia dengan akal budinya menciptakan sejumlah lambang komunikasi yaitu berupa suara, mimik, gerak-gerik, bahasa lisan, dan bahasa tulisan.

2. Moral Agama, moral dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti (ajaran tentang) perbuatan dan kelakuan.¹¹ Agama dalam Kamus Bahasa Indonesia sebagai kepercayaan dan kebaktian kepada Allah (atau lain-lain).¹² Moral agama mengacu pada akhlak, akhlak Islam merupakan sistem moral/akhlak yang berdasarkan Islam, yakni bertitik tolak dari akidah yang diwahyukan Allah pada Nabi/Rasul-Nya yang kemudian agar disampaikan kepada umatnya.¹³

Moral agama (akhlak) untuk itu dapat dikatakan sebagai cerminan perbuatan maupun tingkah laku seseorang itu sendiri berlandaskan tata nilai yang berlaku didalam agama. Dimana agama memiliki peranan

¹⁰ S. Wojowasito, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Malang: CV Pengarang, 1999), Cet. Ke-10, h. 297.

¹¹ *Ibid.*, 251.

¹² *Ibid.*, 5.

¹³ H. A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), Cet. Ke-5, h. 149.

penting dalam usaha menghapus krisis moral dengan menjadikan agama sebagai sumber moral. Allah telah memberikan agama sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Dalam konteks Islam sumber moral itu adalah Alquran dan Hadist.

3. Media Elektronik, atau media massa elektronis (*electronic mass media*) adalah media massa yang menggunakan teknik elektronis sebagai sarana penyebaran dan penyampaian.¹⁴ Sumber media elektronik yang berkembang didalam kehidupan manusia sebagai pengguna berupa rekaman video, rekaman audio, dan presentasi *multimedia*. Media elektronik dapat berbentuk analog maupun digital, walaupun media baru pada umumnya berbentuk digital. Seperti televisi dan *internet*.
4. Analisis *Framing* menurut Eriyanto dalam bukunya, sebagai analisis yang memusatkan perhatian pada bagaimana media mengemas dan membingkai berita.¹⁵ Secara sederhana analisis *framing* digunakan sebagai gambaran analisis untuk mengetahui bagaimana suatu realitas berupa peristiwa, aktor, maupun kelompok dibingkai oleh sebuah media. Pembingkaiannya itu diperoleh melalui proses konstruksi.
5. Program Acara, acara televisi atau program televisi merupakan acara-acara yang ditayangkan oleh stasiun televisi. Secara garis besar, program TV (Televisi) dibagi menjadi program berita dan program non-berita.¹⁶

¹⁴ Adi, *Leksikon Komunikasi*, (Jakarta Pusat: PT Pradnya Paramita), Cet. Ke-1, h. 60.

¹⁵ Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2012), Cet. Ke-7, h. xxi.

¹⁶ "Acara Televisi", http://id.wikipedia.org/wiki/Acara_televisi, diakses 15-05-2014, jam 14.50 WITA.

6. Sinema, sinema dan film memiliki arti yang sama. Menurut *Wikipedia* dalam situsnya (akar kata dari *cinema* = kinematik = gerak) pengertian secara harfiah film (sinema) adalah *Cinematographie* yang berasal dari *Cinema* + *tho* = *phytos* (cahaya) + *graphie* = *grhap* (tulisan = gambar = citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya.¹⁷
7. Taubat, adalah menyesali segala kesalahan dan dosa yang diperbuat dengan kembali taat kepada Allah dan menyesal dengan bersungguh-sungguh terhadap yang telah dilakukan, baik itu dosa besar maupun dosa kecil serta memohon keampunan dari Allah.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui episode Program Acara “Sinema Pintu Taubat Siang” Indosiar itu dibingkai dengan analisis *framing* model Robert N. Entman ?
2. Untuk mengetahui pesan moral agama yang terkandung didalam episode Program Acara “Sinema Pintu Taubat Siang” Indosiar ?

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menambah kajian dalam bidang ilmu komunikasi terutama yang menggunakan metode kualitatif pada umumnya, dan analisis *framing* pada khususnya.

¹⁷ “Sinema”, <http://id.wikipedia.org/wiki/Sinema>, diakses 15-05-2014, jam 14.57 WITA.

2. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tentang strategi yang digunakan media dalam membingkai realitas sosial dan moral agama didalam masyarakat terutama pada program acara “Sinema Pintu Taubat Siang” di Indosiar.
3. Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa ilmu komunikasi yang tertarik dengan penelitian teks media khususnya yang menggunakan metode analisis *framing*.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan pada penelitian ini terdiri atas lima bab dan masing-masing bab dibagi ke dalam sub-sub dengan penulisan sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan, yang didalamnya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II Landasan Teori, yaitu didalamnya berisi tentang seluruh definisi yang berkaitan dengan judul yang penulis angkat, diantaranya tentang analisis *framing*, moral, agama, moral agama, sinema, pesan, taubat, dan media elektronik sebagai media dakwah.
- Bab III Metode Penelitian, yang didalamnya mencakup tentang jenis dan pendekatan, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data,

teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data, yang didalamnya berisi tentang gambaran umum “Sinema Pintu Taubat Siang” Indosiar, penyajian dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Moral dan Agama

1. Pengertian Moral

Moral adalah suatu tindakan manusia yang bercorak khusus, yaitu yang didasarkan kepada pengertiannya mengenai baik-buruk. Moral lah sebenarnya yang membedakan manusia daripada makhluk Tuhan lainnya dan menempatkannya bila telah menjadi tertib pada derajat di atas mereka.¹⁸ Moral sangat berkaitan erat dalam kehidupan seseorang bahkan moral sebagai salah satu jati diri seseorang itu, seperti apa baik dalam kehidupannya sendiri atau bahkan dalam bermasyarakat.

Mampu dipahami bahwa moral adalah istilah yang digunakan untuk memberikan balasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai (ketentuan) baik atau buruk, benar atau salah. Jika dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang tersebut bermoral, maka yang dimaksud adalah bahwa orang tersebut tingkah lakunya baik. Moral berada dalam dataran realitas dan muncul dalam tingkah laku yang berkembang dimasyarakat.

2. Moral Menurut Ahli Pakar

Menurut K. Bertens “Moralitas” (dari kata sifat Latin *moralis*) mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan “moral”, hanya ada nada lebih abstrak. Berbicara tentang “moralitas suatu perbuatan”, artinya, segi

¹⁸ Mudlor Achmad, *Etika Dalam Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas), h. 41.

moral suatu perbuatan atau baik buruknya. Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk.¹⁹

Sidi Gazalba dalam situs Dewi mengartikan moral sebagai kesesuaian dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan mana yang wajar. Jadi moral adalah tindakan yang umum sesuai dan diterima oleh lingkungan tertentu atau kesatuan sosial tertentu.²⁰

Moral dapat diartikan dengan “menyangkut baik buruknya manusia sebagai manusia”, moralitas dapat diartikan dengan “keseluruhan norma-norma dan nilai-nilai dan sikap moral seseorang atau masyarakat. Moral mengacu pada baik buruk perilaku bukan pada fisik seseorang. Tolak ukur yang digunakan dalam moral untuk mengukur tingkah laku manusia adalah adat istiadat, kebiasaan dan lainnya yang berlaku di masyarakat.

3. Agama

Agama dalam bahasa Inggris disebut *religion* mengandung pengertian kumpulan cara-cara peribadatan yang terdapat dalam kitab suci yang harus dibaca. Agama memang membawa peraturan, dimana juga sebagai hukum Allah yang harus dipatuhi demi kebaikan umat manusia itu sendiri hidup didalam dunia. Agama digunakan untuk patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajarannya, membawa kewajiban jika tidak

¹⁹ K. Bertens, *Etika Seri Filsafat Atma Jaya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 7.

²⁰ Sinta Dewi, “Agama Sebagai Sumber Moral”, [http:// Agama Sebagai Sumber Moral Dan Akhlak Mulia Dalam Kehidupan_Sintadewi250892.htm](http://AgamaSebagaiSumberMoralDanAkhlaqMuliaDalamKehidupan_Sintadewi250892.htm), 13-11-2012, diakses 15-05-2014, jam 14.16 WITA.

dilaksanakan akan menjadi hutang yang akan membawa balasan baik pada yang taat memberi balasan buruk kepada yang tidak taat. Agama juga dikenal sebagai sistem kepercayaan meliputi tata cara peribadatan hubungan manusia dengan sang mutlak, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam lainnya sesuai dengan kepercayaan tersebut.

Secara terminologis, Hasby as-Shiddiqi dalam situs Dewi mendefinisikan agama sebagai undang-undang ilahi yang diturunkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dan kehidupan manusia di alam dunia untuk mencapai kerajaan dunia dan kesentosaan di akhirat.²¹ Agama suatu peraturan Tuhan diberikan kepada umat manusia yang berisi sistem kehidupan manusia itu, untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

4. Moral Agama

Berdasarkan klasifikasi manapun diyakini bahwa agama memiliki peranan signifikan bagi kehidupan manusia, disebabkan agama terdapat seperangkat nilai yang menjadi pedoman dan pegangan manusia. Salah satunya adalah dalam hal moral. Ulama Sufi membagi moral ke dalam tiga jenis, yaitu moral agama (akhlak), moral undang-undang (moral), dan moral lingkungan sosial (etika). Dari ketiga jenis moral tersebut, yang paling dominan adalah moral agama dan menjadi sumber acuan bagi kedua moral yang lainnya. Itulah sebabnya, ajaran Islam selalu

²¹ Sinta Dewi, "Agama Sebagai Sumber Moral", [Http:// Agama Sebagai Sumber Moral Dan Akhlak Mulia Dalam Kehidupan_Sintadewi250892.Htm](http://AgamaSebagaiSumberMoralDanAkhlakMuliaDalamKehidupan_Sintadewi250892.Htm), 13-11-2012, diakses 15-05-2014, jam 14.16 WITA.

menekankan kepada semua umatnya agar senantiasa berpegang teguh pada moral Islam.

Moral Islam/moral agama sebagai tingkah laku seseorang yang muncul secara otomatis berdasarkan kepatuhan dan kepasrahan pada pesan (ketentuan) Allah. Seorang muslim yang bersikap demikian akan mengarahkan pandangan hidupnya pada spektrum yang luas, tidak berpandangan sempit ataupun *eksklusif*. Ia dapat menerima realitas sosial yang beragam dan memupuk pergaulan dengan berbagai kalangan tanpa membatasi diri dengan sekat agama, kultur, dan fanatisme kelompok.

5. Moral Agama (Akhlak) Menurut Alquran dan Hadist

Moral berdasarkan kacamata hukum dan etika berdasar aturan didalam masyarakat sedangkan akhlak berdasarkan kacamata agama, yaitu agama Islam. Didalam agama Islam mengatakan moral agama (akhlak) sebagai suatu sikap, perilaku baik atau buruk yang tercermin dalam tindak tanduk sehari-hari tidak lepas dari acuannya Alquran dan Hadist. Berbicara tentang moral asosiasinya akan tertuju pada penentuan baik dan buruk sesuatu. Dengan rasio atau tradisi dapat juga dengan lainnya seseorang dapat menentukan baik atau buruk.

Etika religius, terutama yang berakar dalam Alquran dan Sunnah, di satu sisi cenderung melepaskan kepelikan “dialektika” atau “metodologi” dan memusatkan pada usaha untuk mengeluarkan spirit

moralitas Islam dengan cara yang lebih langsung.²² Moralitas Islam dengan akal variasi yang berbeda satu sama lain dapat menyebabkan manusia kehilangan pegangan mutlak. Atas dasar itulah, maka agama memiliki peranan penting usaha dalam mengahapus krisis moral tersebut dengan menjadikan agama sebagai sumber moral.

Konsep Islam meliputi dimensi esensi berupa keimanan, dimensi bentuk berupa ritual wajib, dimensi ekspresi yang berupa tata hubungan antarmanusia dan antarmakhluk. Ketiganya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan muslim dan membangun konsep moralitasnya.²³ Untuk itu Allah telah memberikan agama sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia ini agar mendapat kebahagiaan sejati, salah satunya adalah pedoman moral.

Melalui kitab suci dan para rasul, Allah telah menjelaskan prinsip-prinsip moral yang harus dijadikan pedoman oleh umat manusia. Dalam konteks Islam sumber moral itu adalah Al-Quran dan Hadist. Dengan demikian peran agama sangat penting dalam kehidupan manusia, salah satunya, sebagai sumber akhlak. Agama yang diyakini sebagai wahyu dari Tuhan sangat efektif dan memiliki daya tahan yang kuat dalam mengarahkan manusia agar tidak melakukan tindakan amoral.

Abdulqadir Djaelani dikutip oleh Redaksi Waaf Ikhlas *Publication* menyatakan dalam redaksi bahasa Inggris sebagai berikut: “*The things*

²² Majid Fakhry, *Etika Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bekerjasama dengan Pusat Studi Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1996), Cet. Ke-1, h. 68.

²³ A. Charis Zubair, *Etika Rekayasa Menurut Konsep Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Anggota IKAPPI, 1997), Cet. Ke-1, h. 108.

that are compatible with Quran, Hadith, and reason are called ma'ruf, and the things that are incompetent with them are called munkar".²⁴

Segala sesuatu yang bersesuaian dengan ajaran Alquran, hadist, dan akal disebut ma'ruf, dan segala sesuatu yang bertentangan dengannya disebut munkar. Nabi Muhammad diciptakan dengan akhlak yang baik dan umat manusia dituntut untuk meniru akhlak yang baik dari beliau, seperti dijelaskan dalam Surah Shaad Ayat 46 dibawah ini :

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ ﴿٤٦﴾

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang Tinggi Yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat”.²⁵

Ayat diatas menjelaskan Allah berfirman menyebut keutamaan dan kelebihan hamba-hamba-Nya, ialah bahwa mereka itu memiliki kekuasaan beribadah dan beramal saleh, mempunyai ilmu yang bermanfaat dan ketajaman berfikir, dan bahwa mereka itu hanya beramal untuk akhirat, tidak mempunyai tujuan selain dan kepada tujuan itu pulalah mereka berdakwa dan berseru kepada umat manusia.²⁶

Banyak jenis akhlak yaitu ikhlas, *muraqabah*, takut kepada Allah, tawakal, kasih sayang, lemah lembut, menjaga lisan, sabar, memaafkan, saling menasihati, dan lain-lain. Salah satunya kesabaran, kesabaran akan diuji oleh Allah terhadap orang-orang yang telah dipilih dimana dia mampu menerima segala ujian dari Allah. Disaat kesabaran diperlukan ada

²⁴ Surianor, “Dakwah Pembangunan dalam Produksi Siaran Radio Televisi”, *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 11, No. 21, (Januari-Juni, 2012), h. 47.

²⁵ Al Bayan, *Al Quran dan Terjemahnya Departemen Agama RI dengan Transliterasi Model Per Baris*, (Semarang: CV Asy Syifa', 2001), jilid 2, h. 1225.

²⁶ H. Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, (Kuala Lumpur: Victory Agencie, 2006), Jilid 7, h. 57.

ujian yang akan menyimpannya baik dari segala sisi salah satunya ketika adanya penganiayaan maka sabar dan maaf diperlukan. Memerlukan kebesaran hati untuk memaafkan. Seperti penjelasan dalam Surah Asy-Syuura Ayat 43 dibawah ini :

وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنَ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿٤٣﴾

Artinya : “Tetapi orang yang bersabar dan mema'afkan, Sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diutamakan”.²⁷

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang lalim yang mulai menyerang lebih dahulu. Dan orang-orang yang membela diri sesudah dilalimi dan dianiaya tidak ada suatu dosa pun bagi mereka. Sedang orang yang dilalimi dan diganggu, tetapi ia melepaskan hak kisasnya, bersabar dan mengampuni orang yang mengganguya itu, maka perbuatan sikap demikian termasuk sikap dan perbuatan yang diutamakan.²⁸

B. Tinjauan Tentang Media Elektronik

1. Pengertian dan Pembagian Media Elektronik

Media bukanlah sekedar saluran yang bebas, dia juga subyek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihaknya. Seperti dikatakan Tony Bennett, media dipandang sebagai agen konsruksi sosial yang mendefinisikan realitas sesuai dengan kepentingannya.²⁹ Pada zaman sekarang yang serba maju dan berteknologi canggih, sangatlah penting dirasakan bahwa peranan media elektronik

²⁷ Al Bayan, Op. Cit., h. 986.

²⁸ H. Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy, Op. Cit., 195-196.

²⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2001), Cet. Ke-1, h. 36.

dalam segala hal khususnya dalam komunikasi. Tanpa media sebagai penyalurnya, komunikasi tak akan mungkin berjalan dengan baik, salah satu media penyalur komunikasi adalah media elektronik. Kita telah mengenal banyak sekali media elektronik, semakin canggih, semakin banyak dan beragam seiring dengan pergantian zaman.

Secara umum pembagian media elektronik yaitu :

a. Media *visual*

Bahan-bahan atau alat yang dioperasikan melalui indera penglihatan, contohnya : *film slide*, transparansi, *overhead proyektor*, gambar, foto.

b. Media *audio*

Alat-alat yang dioperasikan melalui indera pendengaran, contohnya : radio, *tape recorder*, telepon dan *handphone*.

c. Media *audio visual*

Media penyampaian informasi yang dapat menampilkan unsur gambar (*visual*) dan suara (*audio*) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi. Contohnya : televisi, film, sinetron, video.

Menurut Simon Doring apa yang terjadi dengan teknologi media televisi saat ini bahwa media mampu menciptakan realitas sosial yang menyerupai realitas sebenarnya di masyarakat.³⁰ Televisi sebagai salah satu komunikasi massa media elektronik yang bersifat *audio visual* serta kemampuannya dalam memainkan gambar sehingga mampu menstimulasi

³⁰ Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*, (Jakarta: Kencana, 2008), Cet. Ke-1, h. 42.

pendengaran dan pengelihatannya bagi para masyarakat yang melihatnya. Fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya (surat kabar dan radio siaran), yakni memberi informasi, mendidik, menghibur dan membujuk. Effendy mengemukakan fungsi komunikasi massa secara umum yaitu :

- a. Fungsi Informasi, diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya.
- b. Fungsi pendidikan, dimana menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika serta aturan-aturan yang berlaku kepada pemirsa atau pembaca.
- c. Fungsi mempengaruhi, media massa secara implisit terdapat pada tajuk/editorial, *features*, iklan, artikel, dan sebagainya. Khalayak dapat terpengaruh oleh iklan-iklan yang ditayangkan televisi ataupun surat, kabar.³¹

Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi saat ini. Seperti halnya televisi siaran, tujuan khalayak menonton film terutama adalah ingin memperoleh hiburan. Akan tetapi dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif.

³¹ Ardianto,dkk, Op.Cit., 18-19.

2. Fungsi Media Elektronik

Fungsi media massa sejalan dengan fungsi komunikasi massa sebagaimana dikemukakan para ahli sebagai berikut.

Fungsi Harold D. Laswell:

- a. Informasi (*to inform*)
- b. Mendidik (*to educate*)
- c. Menghibur (*to entertain*)

Fungsi *Media Wright*:

- a. Pengawasan (*Surveillance*), terhadap ragam peristiwa yang dijalankan melalui proses peliputan dan pemberitaan dengan berbagai dampaknya tahu, panik, terancam, gelisah, apatis, dan sebagainya.
- b. Menghubungkan (*Correlation*), mobilisasi massa untuk berpikir dan bersikap atas suatu peristiwa atau masalah.
- c. Transmisi Kultural (*Cultural Transmission*), pewarisan budaya, sosialisasi.
- d. Hiburan (*Entertainment*).

Fungsi *Media De Vito*:

- a. Menghibur
- b. Meyakinkan-e.g. iklan, mengubah sikap, *call for action*.
- c. Menginformasikan

- d. Menganugerahkan status menunjukkan kepentingan orang-orang tertentu; *name makes news*. “Perhatian massa = penting”
- e. Membius massa terima apa saja yang disajikan media
- f. Menciptakan rasa kebersatuan-proses identifikasi

Fungsi Media Menurut UU No. 40/1999 tentang Pers:

- a. Menginformasikan (*to inform*)
- b. Mendidik (*to educate*)
- c. Menghibur (*to entertain*)
- d. Pengawasan Sosial (*social control*), pengawas perilaku publik dan penguasa.³²

Program televisi biasanya dirancang untuk *mass distribution for common experience*, dalam pengertian informasi yang disiarkan dapat diterima oleh sejumlah pemirsa pada saat bersamaan lintas ruang sehingga para pemirsa tersebut memiliki pengalaman (belajar) yang sama.³³ Menurut teori kultivasi (*cultivation theory*), media, khususnya televisi, merupakan sarana utama untuk belajar tentang masyarakat dan kultur. Melalui kontak dengan televisi (dan media lain), mampu belajar tentang dunia orang-orangnya nilai-nilai serta adat kebiasaan. Teori kultivasi berpendapat bahwa pecandu berat televisi membentuk suatu citra realitas yang tidak konsisten dengan kenyataan yang ada.

³² “Media Massa : Pengertian, Karakter, Jenis, dan Fungsi”, <http://romeltea.com> diakses 22-06-2014, jam 04.50 WITA.

³³ Muhammad Mabruur, “Televisi yang Memiliki Citra Islami: Antara Harapan dan Tantangan”, *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 11, No. 22, (Juli-Desember, 2012), h. 140.

3. Media Elektronik Sebagai Media Dakwah

Sejak zaman dahulu para da'i telah memanfaatkan media untuk kepentingan dakwah. Dalam masa yang lebih maju saat ini, media dakwah makin berkembang mengikuti zaman. Dakwah sudah tidak lagi dikembangkan hanya sebatas menggunakan media tradisional tetapi sudah mulai dikembangkan melalui pemanfaatan media-media lain seperti melalui lembaga-lembaga formal maupun informal, dan juga pemanfaatan media massa cetak maupun media massa elektronik.

Salah satu media massa elektronik yang sangat efektif dan sangat berpeluang untuk dijadikan media dakwah adalah televisi. Dengan keunggulan televisi sebagai media pandang dengar yang sangat mempengaruhi sikap, pandangan dan perasaan pemirsa, maka otomatis dia akan efektif jika digunakan sebagai media dakwah.³⁴ Dalam hal ini maka dakwah melalui media televisi dapat digolongkan sebagai salah satu bentuk komunikasi massa. Dalam sisi lain media televisi hanya bersifat "*transitory*" (hanya meneruskan) maka pesan-pesan yang disampaikan melalui komunikasi massa media tersebut hanya dapat didengar dan dilihat secara sekilas. Adapun pesan-pesan di televisi bukan hanya didengar, tetapi juga dapat dilihat dalam gambar yang bergerak.

Secara umum, tujuan penyampaian pesan dari media televisi adalah sebagai sarana hiburan, pendidikan, kontrol sosial, dan sebagai penghubung ataupun bahan informasi. Mencermati uraian diatas

³⁴ Suriannor, "Produksi Siaran Televisi Dakwah", *Jurnal Al Hadharah*, Vol. 7, No. 13, (Januari-Juni, 2008), h.112.

hendaknya materi dakwah dalam televisi tetap mengacu pada kedua sumber pokok ajaran Islam tersebut. Adapun metode penyampaian pesannya bisa dengan cara mengemukakan kisah-kisah yang berkaitan dengan tujuan materi. Disamping beberapa format acara bisa juga dikembangkan banyak acara lain yang dapat menunjang dakwah. Hal ini bisa dilakukan dengan format:

- a. Ceramah
- b. Dialog interaktif
- c. Sinetron
- d. Musik Islami
- e. *Talk show*
- f. Film dokumenter
- g. Film layar kaca,
- h. Drama, dan lain-lain.

4. Sinema

a. Pemahaman Sinema

Andre Bazin dalam situs Zikri menjelaskan dalam *Qu'es-ce Que le Cinema* (apa makna sinema) ?, bahwa untuk mendapatkan satu pengertian sinema, kita harus melakukan pembacaan terhadap film yang dihadirkan pada renungan kritik sehari-hari, untuk menghantarkan kita pada sederet ketukan penduga, penjelajahan dan pengilasan terhadapnya. Namun, untuk memudahkan kita dalam melakukan penelaahan terhadap arti atau definisi sinema, Bazin memberikan kata kunci, bahwa sinema adalah bahasa (Bazin, 1945; 1958).³⁵

³⁵ Manshur Zikri, "Sinema? Apa Itu", [http:// Sinema, Apa Itu sebuah esai pendapat_dokumen tooftolenk.htm](http://Sinema, Apa Itu sebuah esai pendapat_dokumen tooftolenk.htm), 15-10-2011, diakses 04-10-2013, jam 12.54 WITA.

Menurut Graeme Turner makna film sebagai representasi dari realitas masyarakat, film sekedar “memindah” realitas ke layar tanpa mengubah realitas itu. Film membentuk dan “menghadirkan kembali” realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaannya.³⁶ Sinema bermakna dekat dengan budaya atau perilaku yang dialami/dilakukan oleh masyarakat atau individu. Film atau sinema adalah salah satu bentuk hiburan yang populer, yang menjadikan manusia melarutkan diri mereka dalam dunia imajinasi untuk waktu tertentu.

Setiap kisah dalam sinema adalah refleksi kejadian-kejadian yang bisa ditemukan dengan mudah dalam kehidupan, diramu dengan pas, sehingga kemudian melahirkan tontonan. Banyak sekali karya fiksi sinema dibuat berdasarkan kisah nyata atau sebuah karya sinema bisa lahir karena terinspirasi berbagai kejadian serta situasi faktual sosial dalam masyarakat.

District 9 (2009) karya Neill Blonkamp adalah bentuk nyata bahwa kisah fiksi tentang alien ngungsi di bumi ini lahir berdasarkan kisah nyata yang pernah terjadi di Afrika Selatan (negeri kelahiran sang Sutradara). “*Distrik 9* adalah metafor dari *Distrik 8* tempat orang-orang kulit hitam ditempatkan dan diasingkan di *era apartheid* dulu,” ujar si Sutradara yang juga pencipta cerita ini. ***Dark Knight (2008)*** karya Christopher Nolan memang tentang Batman, tapi kisah anti kemapanan dan kekacauan ala Joker jelas terinspirasi dari kisah-kisah serta sikap dari Che Guevara.³⁷

³⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. Ke-4, h. 127-128.

³⁷ Andibachtiar Yusuf, “Sinema Mendidik”, http://SinemaMendidik_Sosial&Budaya_DW.DE_15.08.2013.htm, diakses 04-10-2013, jam 12.54 WITA.

b. Jenis-Jenis Sinema

Jenis-jenis sinema pada dasarnya sama dengan jenis-jenis film, karena artian film sama dengan sinema. Adapun jenis-jenis sinema sebagai berikut :

1) Sinema/film cerita

Mengandung suatu cerita yang lazim dalam masyarakat dan kadang dipertunjukkan digedung-gedung bioskop. Cerita yang diangkat biasanya berupa cerita fiktif yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik baik dari segi alur cerita maupun gambar.

2) Sinema/film berita

Mengenai fakta peristiwa yang benar terjadi karena sifatnya berita, maka yang disajikan pada publik mengandung nilai berita (*news value*) dan kriteria berita itu harus penting dan menarik. Dalam hal terpenting adalah peristiwanya terekam secara utuh.

3) Sinema/film dokumenter

Merupakan hasil interpretasi pribadi (pembuatnya) mengenai kenyataan tersebut yang kemudian di filmkan oleh seorang sutradara.

4) Sinema/film kartun

Dibuat untuk konsumsi anak-anak dan biasanya mengandung unsur pendidikan didalamnya ataupun hanya sekedar hiburan pada anak-anak.

c. Unsur-Unsur Sinema

Produser, merencanakan sebuah produksi program televisi, seorang produser profesional akan dihadapkan pada lima hal sekaligus yang memerlukan pemikiran mendalam, yaitu materi produksi, sarana produksi (*equipment*), biaya produksi (*financial*), organisasi pelaksana produksi, dan tahapan pelaksana produksi.³⁸

Bagi seorang produser dalam mengembangkan gagasan materi produksi selain menghibur juga perlu utamanya sebagai sajian yang mampu memiliki nilai dan makna didalamnya. Untuk itu perlu adanya unsur-unsur atau organisasi pelaksana produksi yang dominan di dalam proses pembuatan sinema/film antara lain:

- 1) Sutradara, pionir pembuatan film tentang bagaimana yang harus tampak oleh penonton. Baik itu dari segi mengatur aktor, dialog, posisi kamera, suara dan pencahayaan.
- 2) Skenario, naskah yang disusun sebagai landasan bagi penggarapan suatu produksi yang berisi dialog-dialog dan istilah teknis instruksi kepada kerabat kerja dalam produksi.
- 3) Penata kamera (kameramen), yang menentukan jenis-jenis shot dan jenis-jenis lensa. Juga menentukan *diafragma* kamera dan mengatur lampu untuk mendapatkan efek pencahayaan yang maksimal.
- 4) Penata artistik, penyusunan segala yang melatarbelakangi cerita film, yakni mengangkat pemikiran *setting*. *Setting* adalah tempat-tempat waktu berlangsungnya cerita film.
- 5) Penata suara, sebagai media *audio visual*.

³⁸ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007), Cet. Ke-1, h. 23.

- 6) Penata musik, menata paduan bunyi (bukan efek suara) yang mampu menambah nilai dramatik seluruh cerita film. Para pemusik berada didekat layar dan akan memainkan musik pada adegan-adegan tertentu.
- 7) Pemeran aktor-aktris, orang yang memerankan suatu tokoh dalam sebuah cerita film. Dengan mengekspresikan tingkah laku tidak lepas dari tuntunan sutradara dan skenario.
- 8) Penyuting/editor, orang yang bertugas menyusun hasil *shooting* sehingga membentuk rangkaian cerita sesuai konsep yang dinstruksikan sutradara dalam sebuah film.

d. Pesan Dalam Sinema

Tentunya dalam pembuatan sinema/film tidak lepas dari tujuan pada setiap pembuatannya yaitu dapat memasukkan pesan-pesan juga mengandung unsur hiburan, informasi dan pendidikan. Dimana film sebagai media komunikasi punya tujuan *transmission of value* (penyebaran nilai-nilai). Tujuan ini bisa disebut sebagai sosialisasi, mengacu pada cara dimana individu mengadopsi perilaku dan nilai suatu kelompok. Film sebagai salah satu media komunikasi massa yang memiliki kapasitas memuat pesan yang sama secara serempak dan sasaran yang beragam dari agama, etnis, status, umur, dan lingkungan.

Tujuan dari penulisan yang menyampaikan pesan, adalah untuk menanamkan suatu ide pada penonton, mempengaruhi opini penonton.

Oleh karena itu, penulisan semacam ini harus sedemikian sugestif sehingga dengan cepat dapat mengubah pendapat, bahkan sikap penonton.³⁹ Melihat film akan mendapat informasi dan gambaran tentang realitas tertentu yang sudah diseleksi.

Menurut George Gebner bahwa hubungan yang mereka temukan antara kekerasan media dan perilaku manusia berpotensi menimbulkan ancaman bagi martabat manusia dan tatanan sosial.⁴⁰ Disadari atau tidak film mampu mengubah pola kehidupan orang perorangan maupun kelompok. Kenyataannya bahwa pengaruh film sangat kuat bagi penonton yang selalu tidak lepas menikmatinya. Karena sangat mudah membekas dalam jiwa penontonya, namun tidak lepas dari itu film juga punya kemampuan besar mempengaruhi efek moral, psikologi dan sosial yang merugikan seperti tayangan kekerasan, kejahatan, dan lain-lain.

Film juga mampu memberikan pengaruh buruk untuk meniru, maksudnya apa yang dilihat seolah-olah dianggap wajar dan pantas untuk dilakukan setiap orang seperti artis yang masuk penjara karena narkoba dan keluar masih memiliki reputasi baik dan diterima dimasyarakat akan menimbulkan bahwa itu hal yang wajar dilakukan. Jika film isinya tidak sesuai dengan norma dan budaya bangsa dikonsumsi oleh penonton, maka akan menghasilkan generasi Indonesia yang rusak.

³⁹ Ibid., 243.

⁴⁰ Val E. Limburg, *Electronic Media Ethics*, diterjemahkan oleh Emmy Nur Hariati dengan judul *Etika Media Elektronik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 164.

5. Pesan

Pesan sebagai suatu komponen dalam proses komunikasi menyatakan pikiran dan perasaan seseorang menggunakan lambang bahasa atau lambang lainnya kepada orang lain dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Pesan disampaikan dalam proses komunikasi harus mempertahankan faktor-faktor penunjang keberhasilan pesan itu mampu diterima oleh obyek yang akan diberi pesan, bahkan mendapat makna yang sama ingin disampaikan oleh subyek.

Penyusunan pesan ada teknik pengelolaannya yaitu penyusunan yang bersifat informatif, dalam teknik ini banyak ditujukan pada perluasan wawasan dan kesadaran khalayak. Dimana prosesnya lebih bersifat difusi/penyebaran, sederhana, jelas, dan tidak banyak menggunakan istilah-istilah yang kurang populer dikhalayak. Penyusunan yang bersifat persuasif, dalam teknik ini memiliki tujuan untuk mengubah persepsi, sikap, dan pendapat khalayak. Ada tiga teori membicarakan penyusunan pesan dan penyampaian pesan, yaitu :

a. *Over power em theory*

Teori ini menunjukkan bila pesan seringkali diulang, panjang, dan cukup keras maka pesan itu akan berlalu di khalayak.

b. *Glamour theory*

Teori ini menunjukkan bahwa suatu pesan yang dikemas dengan cantik, kemudian ditawarkan dengan persuasi. Maka khalayak akan tertarik untuk memiliki ide itu.

c. *Don't tele'em story*

Teori ini menunjukkan bahwa bila suatu ide tidak disampaikan kepada orang lain, maka mereka tidak akan membuat pendapat tentang ide itu.

Pesan yang akan disampaikan melalui media televisi, memerlukan pertimbangan lain agar pesan tersebut dapat diterima oleh khalayak sasaran. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan itu adalah pemirsa, waktu, durasi, dan metode penyajian.⁴¹

6. Taubat

Agama Islam tidak memandang manusia bagaikan malaikat tanpa kesalahan dan dosa sebagaimana Islam tidak membiarkan manusia berputus asa dari ampunan Allah, betapa pun dosa yang telah diperbuat manusia. Taubat adalah kembali kepada Allah setelah melakukan maksiat. Taubat merupakan rahmat Allah yang diberikan kepada hamba-Nya agar mereka dapat kembali kepada-Nya. Dijelaskan dalam Surah Al-Imran Ayat 89 dibawah ini :

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٨٩﴾

Artinya: “Kecuali orang-orang yang taubat, sesudah (kafir) itu dan Mengadakan perbaikan. karena Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.⁴²

Ayat ini menjelaskan Allah yang Maha Pengampun dan Penyayang masih mengecualikan diantara mereka itu, orang-orang yang bertaubat dan

⁴¹ Ardianto,dkk, Op. Cit., h. 140.

⁴² Al Bayan, Op. Cit., h. 157-158.

memperbaiki dirinya sesudah tersesat.⁴³ Taubat dari segala kesalahan tidaklah membuat seorang terhina di hadapan Tuhannya. Hal itu justru akan menambah kecintaan dan kedekatan seorang hamba dengan Tuhannya karena sesungguhnya Allah sangat mencintai orang-orang yang bertaubat dan mensucikan diri. Taubat dalam Islam tidak mengenal perantara, bahkan pintunya selalu terbuka luas tanpa penghalang dan batas. Allah selalu membentangkan tangan-Nya bagi hamba-hamba-Nya yang ingin kembali kepada-Nya.

C. Analisis *Framing*

1. Pengertian Analisis *Framing*

Menurut Eriyanto dalam bukunya Analisis *framing* adalah analisis yang memusatkan perhatian pada bagaimana media mengemas dan membingkai berita.⁴⁴ Analisis *framing* melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas, bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Analisis *framing* sebagai salah satu alternatif model analisis yang dapat mengungkap rahasia dibalik sebuah perbedaan bahkan pertentangan media dalam mengungkapkan fakta.

Sebagai sebuah metode analisis teks, analisis *framing* mempunyai karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan analisis isi kuantitatif. Dalam analisis isi kuantitatif, yang ditekankan adalah isi (*content*) dari suatu pesan/teks komunikasi. Sementara dalam analisis *framing*, yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks. *Framing*, terutama, melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media.⁴⁵

⁴³ H. Salim Bahreisy dan H. Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, (Kuala Lumpur: Victory Agencie, 2006), Jilid 2, h. 124.

⁴⁴ Eriyanto, Loc. Cit., xxi.

⁴⁵ Ibid., 11.

Elemen-elemen tersebut bukan hanya bagian dari teknis jurnalistik, melainkan menandakan bagaimana peristiwa mampu dimaknai dan ditampilkan. Inilah sesungguhnya sebuah realitas, bagaimana media membangun, menyuguhkan, mempertahankan, dan mereproduksi suatu peristiwa kepada pembaca maupun penontonnya. Melalui analisis *framing* akan dapat diketahui siapa mengendalikan siapa, siapa lawan siapa, mana kawan mana lawan, siapa diuntungkan dan siapa yang dirugikan serta siapa yang menindas dan siapa yang ditindas.

Kesimpulan-kesimpulan seperti ini sangat memungkinkan diperoleh karena analisis *framing* merupakan suatu seni kreatifitas yang memiliki kebebasan dalam menafsirkan realitas dengan menggunakan teori dan metodologi tertentu. Ada dua esensi utama dari analisis *framing*, yaitu bagaimana peristiwa dimaknai, dimana berhubungan dengan bagian mana yang diliput dan mana yang tidak diliput serta bagaimana fakta ditulis.

Framing digunakan media untuk menonjolkan atau memberi penekanan aspek tertentu sesuai kepentingan media. Akibatnya, hanya bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih diperhatikan, dianggap penting, dan lebih mengena dalam pikiran khalayak.⁴⁶ Aspek ini berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat, dan gambar untuk mendukung gagasan.

⁴⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), Cet. Ke-5, Ed. 1, h. 256.

2. Proses *Framing*

*Framing often refers to the way in which an image has been composed with regard to what has been chosen to be shown. In a broader sense, however, frames may be conceptualized as 'principles of organization' (Goffman 1974) which work to impose order on the multiple happenings of the social world so as to render them into meaningful events.*⁴⁷

Framing sering mengacu pada cara di mana gambar telah disusun dengan memperhatikan apa yang telah dipilih untuk ditampilkan. Dalam arti yang lebih luas, namun, *frame* mungkin dikonseptualisasikan sebagai prinsip-prinsip organisasi pekerjaan yang memaksakan pada beberapa kejadian dari dunia sosial sehingga dapat membuat mereka menjadi peristiwa bermakna. Proses pemberitaan dalam organisasi media itu akan sangat mempengaruhi *frame* berita yang akan diproduksinya. Ada tiga proses *framing* dalam organisasi media, proses tersebut yaitu :

- a. Proses *framing* sebagai metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibalikkan secara halus, dengan memberikan sorotan terhadap aspek-aspek tertentu saja.
- b. Proses *framing* merupakan bagian tak terpisahkan dari proses penyuntingan yang melibatkan semua pekerja dibagian produksi media elektronik.
- c. Proses *framing* menjadikan media massa sebagai arena dimana informasi tentang masalah tertentu diperebutkan dalam suatu perang

⁴⁷Roberta E. Pearson dan Philip Simpson, *Critical dictionary of film and television theory*, (London & New York: Routledge, 2001), h. 257.

simbolik antara berbagai pihak yang sama-sama menginginkan pandangannya didukung pembaca.

Rata-rata orang yang terpengaruh oleh media, dikarenakan dia mengalami keterputusan dengan institusi sosial yang sebelumnya justru melindungi dari efek negatif media.⁴⁸ Efek itulah hasil dari analisis *framing* karena sebuah realitas bisa jadi bingkai dan dimaknai berbeda oleh media, bahkan pemaknaan itu bisa jadi akan sangat berbeda.

3. Efek *Framing*

Salah satu efek *framing* yang paling mendasar ialah realitas sosial kompleks, penuh dimensi dan tidak beraturan disajikan dalam berita sebagai suatu yang sederhana, beraturan, dan memenuhi logika tertentu. *Framing* menyediakan alat bagaimana peristiwa dibentuk dan dikemas dalam kategori yang dikenal khalayak.⁴⁹

Framing dikatakan sebagai penyedia kunci bagaimana peristiwa dapat dipahami oleh media dan ditafsirkan kedalam bentuk berita. Karena media melihat peristiwa dari kacamata tertentu maka realitas setelah dilihat oleh khalayak luas adalah realitas yang sudah dibentuk oleh bingkai media.

4. Model-Model Analisis *Framing*

a. Murray Edelman

Framing menurut Murray adalah apa yang diketahui tentang realitas atau tentang dunia tergantung pada bagaimana membingkai dan mengkonstruksi realitas, realitas yang sama bisa jadi akan menghasilkan realitas yang berbeda ketika realitas tersebut dibingkai atau dikonstruksi dengan cara yang berbeda.⁵⁰

⁴⁸ Muhamad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cet. Ke-2, h. 116.

⁴⁹ Eriyanto, Op. Cit., 166.

⁵⁰ Ibid., 185-186.

b. Robert N. Entman

Konsep *framing* oleh Entman, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. *Framing* dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain.⁵¹

c. William A. Gamson

Pandangan Gamson tentang wacana media adalah elemen yang penting untuk memahami dan mengerti pendapat umum yang berkembang atas suatu isu atau peristiwa. Pendapat umum tidak cukup kalau hanya didasarkan pada data survei khalayak. Data itu perlu dihubungkan dan diperbandingkan dengan bagaimana media mengemas dan menyajikan suatu isu. Sebab, bagaimana media menyajikan suatu isu menentukan bagaimana khalayak memahami dan mengerti suatu isu.⁵²

d. Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut.⁵³ Mereka menggunakan perangkat berupa sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dalam memframing sebuah realitas pada wacana.

5. Analisis *Framing* Model Robert N. Entman

Konsep *framing* oleh Robert N. Entman menggambarkan proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas oleh media. *Framing* memberi tekanan lebih pada teks komunikasi ditampilkan dan bagian mana yang dianggap penting atau ditonjolkan oleh pembuat teks. Robert

⁵¹ Ibid., 220.

⁵² Ibid., 253.

⁵³ Ibid., 290-291.

N. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu.

Prakteknya *framing* dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain. Serta menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana, misalnya isu ditempatkan pada *headline* depan, pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, dan pemakaian label tertentu dan lain sebagainya. Perangkat *framing* dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2.1 Perangkat Framing

Seleksi isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta dari realitas yang kompleks dan beragam, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan ?
Penonjolan aspek tertentu	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa atau isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis ? hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan pada khalayak.

6. Teknik Analisis *Framing* Robert N. Entman

Essentially, framing constitutes selection and salience; what is perceived to be most meaningful, the one serving the other. Entman suggests that framing serves four main purposes: (1) to define problems;

(2) to diagnose causes; (3) to make moral judgments; and (4) to suggest remedies.⁵⁴

Pada dasarnya, framing merupakan seleksi dan arti-penting; apa dianggap paling berarti, yang melayani yang lain. Entman menunjukkan bahwa *servis framing* empat tujuan utama: (1) untuk definisi masalah; (2) untuk mendiagnosa penyebab; (3) untuk membuat penilaian moral; dan (4) untuk menyarankan solusi. Akan dijabarkan lebih mendetail dibawah ini:

Tabel 2.2 Konsepsi Menurut Entman Tentang Analisis *Framing*⁵⁵

<i>Define problems</i> (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat ? Sebagai apa ? Atau sebagai masalah apa ?
<i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah/sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa ? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah ? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah ?
<i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah ? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan ?

⁵⁴ James Watson dan Anne Hill, *Dictionary of Media and Communication Studies*, (New York: Bloomsbury, 2012), Ed. Ke-8, h. 105.

⁵⁵ Eriyanto, Op.Cit., 223-224.

<i>Treatment recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu ? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah
--	---

D. Tinjauan Pustaka

Menentukan judul skripsi ini penulis sudah mengadakan tinjauan pustaka ke perpustakaan yang terdapat di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Ternyata belum menemukan skripsi mahasiswa/i yang meneliti tentang judul ini. Namun untuk mempermudah dan sebagai tinjauan pustaka. Penulis mencoba mencari disebuah situs/web yang menemukan skripsi ada beberapa karya yang penulis gunakan sebagai acuan diantaranya :

Pesan Dakwah di Media Elektronik Analisis *Framing* terhadap acara Kick Andy Episode Atas Nama Cinta, Cinta Tanpa Batas, dan Kesempurnaan Cinta di Metro TV oleh Chairunnisa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dimana seorang istri menerima seseorang sebagai suaminya meski ada kekurangan pada diri suaminya. Dibalik semua itu tentunya ada ketidaksetujuan dari orang tua yang inginkan anaknya memiliki seorang pendamping yang sempurna. Namun dengan kegigihan seorang istri yang mencintai suaminya tetap bertahan menjaga dan tidak pernah berpikir untuk meninggalkannya.

Analisis *Framing* Tren Hijab Wanita Masa Kini di Harian *Republika Online* oleh Adis Maylinda Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin. Dalam skripsi ini meneliti tentang *Republika Online* (ROL) yang memuat pemberitaan mengenai hijab di rubrik *Humaira* pada kolom *fashion*. Dimana menurut peneliti ROL lebih banyak memuat tentang kegiatan yang dilakukan para *hijabers* (komunitas yang berisi anak-anak muda berjilbab yang tampil modis dan gaya).

Dimana peneliti menganalisisnya menggunakan analisis *framing*, dimana ada tiga *framing* yang didapat dari berita tersebut yaitu “modis”, “simpler” dan “*syar’i*” maksudnya adalah pilihan gaya berjilbab sudah makin berkembang dan beragam yakni dengan makin kreatif dan inovatifnya para muslimah untuk memadu padankan hijab mereka sehingga tidak terkesan kuno lagi.⁵⁶

Pengemasan Pesan Moral Analisis *Framing* Film “Emak Ingin Naik Haji” oleh Ayu Farahdisa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pesan moral dari hasil analisisnya yaitu naik haji karena kecintaan kepada Allah, naik haji karena mengedepankan gengsi, dan naik haji tuntutan jabatan. Karena menurut penelitinya :

“Penyampaian pesannya media film tidak hanya sekedar bercerita akan tetapi juga memberikan gambaran dalam kehidupan sosial sebuah komunitas. Begitu juga dengan film *Emak Ingin Naik Haji* menggambarkan kondisi keseharian masyarakat Indonesia, tentang cinta tulus dan tak terbatas antara seorang Ibu dan anaknya”.⁵⁷

⁵⁶ Adis Maylinda, “Analisis *Framing* Tren Hijab Wanita Masa Kini”, Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari, 2013), h. 68. t.d.

⁵⁷ Ayu Farahdisa, “Representasi Pembelajaran Budi Pekerti dan Toleransi dalam Film Animasi *Upin dan Ipin Season 1* (Analisis Semiotika Tentang Pembelajaran Budi Pekerti dan Toleransi dalam Film Serial Animasi “*Upin dan Ipin Season 1*””, Skripsi, (Surakarta: Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, 2011), h. iv. t.d.

Representasi Pembelajaran Budi Pekerti dan Toleransi dalam Film Animasi Upin dan Ipin *Season 1* (Analisis Semiotika Tentang Pembelajaran Budi Pekerti dan Toleransi dalam Film Serial Animasi “Upin dan Ipin *Season 1*”) oleh Achid Pri’ambudi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta. Skripsi ini bertujuan mengetahui makna pembelajaran budi pekerti serta toleransi dalam film Upin dan Ipin *Season 1* dengan metode analisis semiotik. Obyek penelitian yang dibahas yaitu lambang-lambang komunikasi dan aspek sinematografis, setiap *scene* yang mendukung terbentuknya makna pembelajaran budi pekerti serta toleransi film tersebut. Sehingga memperoleh makna denotasi dan konotasi dari hubungan keduanya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran bagaimana sebuah realitas dibingkai oleh Program Acara “Sinema Pintu Taubat Siang” Indosiar menjadi sebuah tayangan yang kemudian menjadi realitas media, dalam hal ini mengenai pesan moral agama (akhlak) yang terkandung didalamnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode analisis *framing* dengan paradigma atau pendekatan konstruksionis. Paradigma konstruksionis memandang bahwa tidak ada realitas yang obyektif, karena realitas tercipta melalui proses konstruksi dan pandangan tertentu.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah episode dalam “Sinema Pintu Taubat Siang” Indosiar yang tayang pada jam 12.00-14.00 WITA. Adapun yang menjadi obyek penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel. Dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Sampel dipilih secara sengaja untuk menjawab masalah penelitian. Ada lima episode dengan judul berbeda.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data episode yang telah dipilih dalam penelitian ini didapat dengan *download* dari *youtube*. Sedangkan sumber data baik sinopsis maupun hal yang berkaitan dengan Indosiar dan rumah produksi pembuat sinema itu Mega Kreasi Film didapat dari situs indosiar sendiri www.indosiar.com dan megakreasifilm.com. Data yang dikumpulkan berupa data yang diambil langsung dari obyek penelitian yaitu :

1. Data primer (*Primary-Sources*), yaitu data tekstual yang diperoleh dari episode “Sinema Pintu Taubat Siang” Indosiar yang tayang pada jam 12.00-14.00 WITA. Penulis memilih lima episode yang berbeda judul, episode tersebut telah dipilih berdasarkan sering ditayangkan/unggulan dan memiliki views penontong yang banyak serta episode tersebut diambil dari kisah nyata.
2. Data sekunder (*Secondary-Sources*), yaitu diperoleh dari kajian pustaka (*library research*) dengan mempelajari dan mengkaji buku-buku, artikel, televisi serta situs *internet* yang relevan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *computer database approach* dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

1. *Browsing* adalah menelusuri bahan episode yang *disearch* melalui *search engine Youtube*, penelusuran lanjutan dengan memasukkan kata kunci

“Episode “Sinema Pintu Taubat Siang” Indosiar”, “Kisah Nyata” dan “Episode Unggulan “Sinema Pintu Taubat Siang” Indosiar”.

2. Observasi adalah peninjauan secara cermat terhadap bahan yang didapat dengan kata kunci terkait, yakni hanya terfokus pada kisah nyata dan yang sering ditayangkan/unggulan.
3. *Download* adalah mengunduh atau mengambil episode yang berkenaan dengan penelitian ini, kemudian menyimpannya.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh, kemudian penulis mengolah dan memprosesnya dengan menggunakan teknik :

- a. Seleksi data, yaitu meneliti kembali data yang sudah terkumpul apakah sudah sesuai dengan yang akan diteliti.
- b. *Editing*, yaitu dengan melakukan seleksi terhadap data yang diperoleh sehingga diketahui apakah data atau bahan bisa digunakan atau tidak pada tahap selanjutnya.
- c. Interpretasi data, yaitu memaparkan penafsiran atau ulasan data menjadi jelas.

2. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan analisis *framing* yang mengacu pada Model Robert N. Entman. Entman berpendapat di dalam bukunya yang berjudul “Analisis *Framing* : Konstruksi, Ideologi dan Politik Media” bahwa ada empat teknik

framing yang dapat digunakan untuk menganalisis tayangan episode

“Sinema Pintu Taubat Siang” Indosiar yaitu sebagai berikut :

- a. Pertama, *define problems* yaitu bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat ?
Sebagai apa ? Atau sebagai masalah apa ?
- b. Kedua, *diagnose causes* yaitu peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa ?
? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah ? Siapa (Aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah ?
- c. Ketiga, *make moral judgement* yaitu nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah ? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan ?
- d. Keempat, *treatment recommendation* yaitu penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu ? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah ?

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum “Sinema Pintu Taubat Siang” Indosiar

1. Profil Indosiar

Indosiar memulai siarannya dalam bentuk siaran percobaan pada November 1994. Pada siaran percobaannya, Indosiar hanya menampilkan daftar kota yang akan dijangkau siarannya. Indosiar resmi mengudara pada 11 Januari 1995.⁵⁸ Indosiar adalah bagian dari Salim Group, salah satu konglomerat etnis Cina terbesar yang dipimpin oleh Lim Sioe Liong, sahabat lama Presiden Soeharto.⁵⁹ Direktur utama Indosiar saat ini adalah E. Loe Soei Kim.

Dewan yang berperan sebagai penonggak Indosiar saat ini yaitu *Board Of Commissioners* (BOC) sebagai pengawas/komisaris dan *Board Of Directors* (BOD) sebagai eksekutif/direksi pada PT. Indosiar Visual Mandiri, sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Suryani Zaini
Komisaris	:	Mohamad Jusuf Hamka
Komisaris	:	Susanto Suwanto

⁵⁸ “Indosiar”, id.wikipedia.org, diakses 25-11-2013, jam 10.28 WITA.

⁵⁹ Muhammad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005), Cet. Ke-2, h. 55.

Komisaris : Segara Utama

Komisaris : Franciscus Welirang

Dewan Direksi

Direktur Utama : E. Loe Soei Kim

Direktur : RD. Alvin W. Sariaatmadja⁶⁰

2. Visi dan Misi Indosiar

a. VISI

Menjadi stasiun televisi terkemuka dengan tayangan berkualitas yang bersumber pada *in-house production*, kreativitas, dan sumber daya manusia yang handal.

b. MISI

Futuristic : Berorientasi maju dengan terobosan baru

Innovative : Menjadi *trensetter* dengan ide orisinal

Satisfactory : Mengutamakan kepuasan *stakeholders*

Humanity : Peduli terhadap lingkungan sekitar⁶¹

3. Profil Mega Kreasi Film (MKF)

*Mega Kreasi Film (MKF) is a dynamic, new player of the movie making industry in Indonesia. Coming up with a bang on the 9th of film-televisions as well as mini series and tv serials. In an industry with old names around, MKF has carved out a niche for itself with their quality productions and stories that are of unique interest to the viewing public. Comprised of three siblings, Sonu Samtani, Sonya Mukhi and Shalu Mulani, they carry on the legacy left to them by the legendary film maker, Subagio Samtono (Shankar Samtani).*⁶²

⁶⁰ "BOC dan BOD PT.Indosiar Visual Mandiri", www.Indosiar.com, diakses 25-11-2013, jam 09.51 WITA.

⁶¹ "Visi dan Misi Indosiar", www.Indosiar.com, diakses 25-11-2013, jam 09.50 WITA.

⁶² "Company Profile", megakreasifilms.com, diakses 25-11-2013, jam 10.15 WITA.

Mega Kreasi Film (MKF) sebagai dinamis, pemain baru dari industri pembuatan film di Indonesia. Datang dengan bang pada tanggal 9 film televisi serta mini seri dan serial tv. Dalam sebuah industri dengan nama lama sekitar, MKF telah mengukir untuk dirinya sendiri dengan kualitas produksi mereka dan cerita yang menarik unik untuk dilihat masyarakat. Terdiri dari tiga bersaudara, Sonu Samtani, Sonya Mukhi dan Shalu Mulani, mereka membawa pada warisan yang ditinggalkan kepada mereka oleh pembuat film legendaris, Subagio Samtono (Shankar Samtani).

MKF adalah sebuah *Production House* berbasis di Jakarta-Indonesia, bertekad untuk terus berkarya sebagai salah satu wujud dedikasi dan komitmen dengan dukungan fasilitas dan SDM (sumber daya manusia) yang profesional. MKF sebagai *Production House*, selalu ingin menyuguhkan yang terbaik untuk para pemirsanya dan diperkenalkan melalui suatu sinergi-kohesif dari para praktisi yang ahli dan *profesional* dalam bidang masing-masing.

MKF berpegang teguh pada prinsip mendengar, menelaah dan menganalisis secara cermat, dan akan terus memberikan rekomendasi terbaik serta siap mengemban kepercayaan para *partner*. Kecenderungan kebutuhan pasar, memperkuat tekadnya dalam menumbuh-kembangkan usaha yang sejatinya adalah membangun komunikasi *visual* untuk konsumsi publik.

MKF bekerja dan berkarya menggunakan prinsip-prinsip seperti tersebut diatas, sehingga MKF dapat mengetahui obyektifitas pekerjaan ataupun sebuah karya yang relevan, sinkronis dengan apa yang diinginkan oleh para pemirsanya dengan didukung oleh materi atau data informasi yang diperoleh dilapangan. Saran dan rekomendasi tidak lupa sebagai dedikasi dan komitmen untuk membangun kualitas sebuah pekerjaan yang diinginkan, tentunya kualitas merupakan target mereka.

4. Ragam Acara Indosiar

Ragam acara yang di tayangan oleh Indosiar dari dulu hingga sekarang yaitu berita, sinetron, drama asia, *infotainment*, musik, anak-anak, interaktif, olahraga, *reality show*, *games show*, dan tidak lupa untuk menayangkan acara bertemakan religi. Ide-ide yang selalu tim Indosiar tuang selalu ada yang baru dan bisa dikatakan Indosiar sering mencetuskan lebih awal sebuah program seperti sebuah kisah dari Genta Buana yang dulu populer bercirikan khas Indonesia ditiru oleh MNCTV.

Indosiar juga mempokerkan sinetron-sinetron Indonesia yang bertemakan cinta dan keluarga. Menampilkan acara realitas dengan melibatkan emosi penonton seperti adanya audisi penyanyi AFI (Akademi Fantasi Indonesia) ditiru oleh stasiun televisi lainnya. Kini Indosiar lebih banyak menayangkan acara sinema yang kurang lebih menggambarkan masyarakat Indonesia. Berikut adalah acara Indosiar dari hari senin-minggu :

- a. Berita : *Live Fokus Pagi, Live Patroli, Live Fokus Siang, Patroli Malam, Fokus Malam, Fokus Kasus, Halo Polisi.*
- b. Sinetron : *Sinema Spesial, Sinema Pagi, “Sinema Pintu Taubat Siang”, Sinetron Unggulan, Sinetron Pagi, Sinema Indonesia Unggulan, Hikmah Kisah Nyata.*
- c. Drama asia : *Drama Korea Tengah Malam, Drama Korea Dini Hari.*
- d. *Infotainment : Kiss pagi, Hot Kiss, Hot Issu, Trending Topics.*
- e. *Musik : Live Konser New AFI.*
- f. Anak-anak : *Kartun Indonesia Pagi, Bakugan Mectan Surge, Hot Wheel, Detective Conan, dll.*
- g. Interaktif/Talkshow : *Interupsi.*
- h. Olahraga : *One FC, Highlight BPL, Barclays Premier League.*
- i. *Reality show : Take Me Out Indonesia, Just Kidding, Uya Emang Kuya, Take Him Out Season 2013-2014.*
- j. *Games show : New Famili 100, Hypermart Show 5.*
- k. *Religi : Mama & AA, Mujizat Masih Ada, Pintu-Pintu Syurga, Penyejuk Imani Katolik, Penyejuk Imani Kristen.*

Telah diketahui bahwa Indosiar lebih banyak menayangkan acara berjenis sinetron, namun untuk sinetron yang ada di Indosiar ini pada setiap hari judul yang ditayangkan beda, meski ada kemungkinan judul yang sama ditayangkan kembali ke hari lain atau pernah dihari sebelumnya. Itu menjadi bukti bahwa Indosiar menganggap judul/episode

itu dominan sebagai unggulan. Adapun ceritanya tentu tentang masyarakat Indonesia pada umumnya.

B. Penyajian dan Analisa Data

1. Episode Program Acara “Sinema Pintu Taubat Siang” Indosiar ditingkahi dengan Analisis *Framing* Model Robert N. Entman

Ada lima episode “Sinema Pintu Taubat Siang” Indosiar yang telah dipilih dan ditonton untuk dianalisis secara *framing* menggunakan teknik model Robert N. Entman, sebagai berikut :

- a. “FTV Kisah Nyata Aku Dibuang Suami Seperti Tisu Bekas”, 22 Oktober 2013

Sinopsis :

Hanya karena ingin meniru orang lain, seorang suami ingin beristri dua. Memang dalam Islam, beristri lebih dari dua diperbolehkan, namun memiliki syarat-syarat cukup berat yaitu berlaku adil baik materi maupun non materi. Apabila tidak sanggup berlaku adil, dicukupkan hanya beristri satu saja. Sayangnya Doni tidak memikirkan persyaratan tersebut, namun lebih terpengaruh gaya bosnya yang memiliki istri dua.

Rupanya ia merasa mampu berlaku adil kepada istri pertamanya Mila yang telah dinikahnya selama 16 tahun dan juga kepada istri keduanya, Indah yang baru saja dinikahi karena punya cukup uang untuk kedua istrinya itu. Masalahnya perasaan Mila yang telah berbakti kepadanya sebagai ibu rumah tangga dan istri yang baik bagi Doni maupun ibu yang baik bagi anak mereka, Sandy itu pun tidak dipikirkan Doni.

Tentu saja Mila terluka hati dan tidak pernah siap untuk dimadu. Penderitaan Mila makin bertambah lantaran Indah bukannya merasa bersalah karena telah merebut Doni. Malah madu Mila bertindak lebih jauh karena tidak segan-segan mengusik keberadaan Mila. Menurutnya,

Mila lebih baik disingkirkan dari rumah karena sudah tua dan tidak berguna.⁶³

Tabel 4.1. “FTV Kisah Nyata Aku Dibuang Suami Seperti Tisu Bekas”

No.	Teknik Analisis	Uraian Analisis
1.	Identifikasi Masalah	Seorang suami yang tak mampu menghargai pengabdian dan kesetiaan istrinya lagi sehingga mengabaikannya demi keegoisannya sendiri dengan memilih wanita lain sebagai pendamping hidup (istri kedua).
2.	Identifikasi Penyebab Masalah	Seorang suami yang tergiur untuk memiliki istri lebih dari satu karena terpengaruh gaya orang lain.
3.	Evaluasi Moral	Seorang suami yang memiliki keegoisannya sendiri tanpa memikirkan perasaan seorang istri dan anak, namun ketabahan dan kekuatan seorang istri terhadap perilaku suaminya yang egois dianggapnya sebagai cobaan dalam hidupnya.
4.	Penanggulangan Masalah	Sebaiknya antara suami dan istri mampu menerima segala kekurangan masing-masing dan dikala ada permasalahan lebih baik dibicarakan dengan baik sehingga tidak menimbulkan kejenuhan satu sama

⁶³ Sinopsis, “Aku Dibuang Suami Seperti Tisu Bekas”, www.indosiar.com, diakses 26-11-2013, jam 12.55 WITA.

		lain.
--	--	-------

MKF memaparkan dalam tayangan ini dimana seorang suami yaitu Doni memiliki keegoisan cukup besar hanya untuk mengikuti gaya bosnya yang mampu memiliki dua istri hidup dalam satu rumah. Doni merasa bahwa rumah tangganya selama ini monoton sehingga dia merasa bosan. Doni pun ingin memiliki istri lagi tanpa menghiraukan perasaan istrinya Mila dan anaknya Sandy yang telah menemaninya dengan setia selama 16 tahun. Meski Doni telah menyatakan pada Mila secara terus terang namun bahwa dia mampu dalam artian adil Mila tidak setuju karena dia tidak bisa terima untuk berbagi suami dengan wanita lain, begitu pula Sandy tentu sebagai anak dia tidak setuju jikalau ayahnya mempunyai istri lain.

Indah sebagai istri kedua Doni ternyata hadir dalam keluarga itu tidak baik, dia ingin Doni hanya milik dia dan menganggap bahwa Mila hanya peganggu dan benalu sehingga dia berusaha menjelek-jelekkan Mila dihadapan Doni dan Sandy. Berbagai hal yang dilakukan oleh Indah pada Mila dan Sandy membuat amarah Doni memuncak pada Mila dan Sandy. Sehingga Dony beranggapan bahwa Mila dan Sandy selalu salah, terutama Mila.

Indah berkata bohong terhadap Mila dengan meminta uang yang diberi oleh Doni pada Mila padahal Indah pun telah mendapatkan jumlah uang yang sama oleh Doni. Hal kedua yang dilakukan Indah

yaitu membuat Sandy menjatuhkan minuman panas ditangan Indah membuat Doni marah, dan beranggapan Sandy mampu berperilaku kurang ajar karena ajaran Mila. Padahal Mila tidak pernah mengajarkan hal yang seperti itu justru sebaliknya agar Sandy mampu menerima Indah dan Ayahnya. Akhirnya Doni mengusir Mila dari rumah.

Perpecahan antara orang tuanya dan Mila yang pergi dari rumah tanpa pamit dengan Sandy membuat pergaulan Sandy buruk karena dia merasa ditinggalkan dan tidak diperhatikan kembali. Pergaulan yang buruk membuatnya melakukan hal yang tidak seharusnya dilakukan sehingga dia harus dilarikan ke rumah sakit karena pendarahan. Dari situ tabiat buruk Indah pun terlihat oleh Doni dengan tidak peduli pada Sandy dan Doni lagi. Doni pun pada akhirnya sadar dan ingin menceraikan Indah tapi tidak bisa karena Indah mengandung anaknya, Doni meminta Mila kembali padanya namun Mila telah tegar menerima kenyataan itu.

Mila mampu tegar untuk menerima dan memaafkan Doni maupun Indah dengan hidup mandiri. Indah sadari segala kesalahannya pada Doni, Mila, dan Sandy. Indah meminta maaf kepada mereka terutama pada Mila dan berjanji untuk menjadi istri dan ibu yang baik untuk Doni dan Sandy dengan menjaga menyayangi segenap hatinya.

Agama Islam memang menjelaskan boleh seorang suami untuk mempunyai istri lain namun hanya empat, itu pun dengan kondisi tertentu wanita yang akan dinikahi serta dia harus mampu untuk adil.

Adil disini tidak berarti hanya materi tapi juga nonmateri. Membangun sebuah rumah tangga memerlukan bumbu kepercayaan dan perlu adanya kompromi tapi kata lain dalam sebuah kata kompromi itu adalah kata mengalah bukan menunjukkan keegoisan masing-masing.

Pernikahan bukanlah hal yang bisa dianggap mudah tapi itu adalah sebuah perjuangan yang harus selalu dipertahankan meski dalam kondisi apapun. Permasalahan dalam rumah tangga orang tua hanya akan menghasilkan psikologi anak terganggu, dia akan merasa tidak diperhatikan dan tidak disayang lagi sehingga hanya akan menimbulkan watak yang buruk.

Tidak selayaknya pula seseorang menghancurkan rumah tangga orang lain dengan menghadirkan dirinya dalam kehidupan rumah tangga orang lain tersebut. Apalagi kalau dia memperburuk suasana dengan melimpahkan segala kebohongan diatas perdebatan orang lain.

Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dengan sanadnya dari Ummu Kultsum binti Uqbah r.a bahwa Rasulullah saw. bersabda : “Bukanlah seorang pembohong, yaitu orang yang mendamaikan orang-orang yang berselisih, lalu ia menumbuhkan kebaikan atau mengatakan hal yang baik”.⁶⁴

Termasuk akhlak sosial yang mulia dengan memperbaiki hubungan antara orang yang berbeda pendapat dan berselisih. Bukanlah termasuk akhlak sosial orang yang berusaha memperbesar masalah

⁶⁴ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), Cet. Ke-1, h. 270.

perselisihan tersebut. Karena sebaik-baik hati seseorang pasti belum tentu mampu menerima untuk disakiti dan tidak dihargai. Alangkah lebih baik seorang suami dan istri mampu berbesar hati untuk saling menghargai satu sama lain sehingga tidak menimbulkan perpecahan dalam rumah tangga tersebut.

b. “FTV Cerita Nyata Mertua Tukang Fitnah”, 29 Oktober 2013

Sinopsis :

Menjalin hubungan harmonis antara mertua dan menantu, khususnya jika mereka adalah wanita itu jelas menjadi tantangan besar bagi kebanyakan wanita saat ini. Sering terjadi konflik diantara mereka. Walau punya menantu yang punya sifat baik dan berbakti kepada mertua ternyata tidak selalu cukup bagi sang mertua wanita. Seperti halnya yang terjadi dalam kisah film televisi berikut ini. Bagi Lely, menantunya yang bernama Novi itu tidak pantas menjadi istri putranya, Delon.

Padahal kehidupan Novi dan Delon itu bahagia karena mereka memang saling mencintai. Tetapi Lely tidak peduli sehingga berusaha mencari-cari cara untuk memisahkan anaknya dari Novi. Ia tahu jika menyuruh Delon menceraikan Novi tanpa alasan, tentu saja putranya akan menolak keras. Untuk itu, Lely pun menyusun sebuah rencana. Dimulai dengan ia berpura-pura terkena serangan jantung agar bisa jadi alasan pindah ke rumah putranya. Seiring waktu, Lely pun melibatkan seorang wanita muda yang bernama Farah.⁶⁵

Tabel 4.2. “FTV Cerita Nyata Mertua Tukang Fitnah”

No.	Teknik Analisis	Uraian Analisis
1.	Identifikasi Masalah	Seorang mertua yang selalu mencari kesalahan dan memfitnah menantunya. Karena sebenarnya sang Ibu tidak setuju dengan wanita pilihan anaknya. Sehingga sang Ibu mencoba menjodohkan anaknya

⁶⁵ Sinopsis, “Mertua Tukang Fitnah”, www.indosiar.com, diakses 25-11-2013, jam 12.41 WITA.

		dengan wanita lain pilihannya yang ternyata pilihannya tidak baik.
2.	Identifikasi Penyebab Masalah	Seorang mertua yang tidak ingin kehilangan kasih sayang dan perhatian dari anaknya setelah anaknya menikah. Hanya memikirkan kebahagiaannya sendiri karena tidak ingin merasa kekurangan materi dari anaknya.
3.	Evaluasi Moral	Seorang mertua yang tidak peduli dengan kebahagiaan anaknya hanya memikirkan kebahagiaannya sendiri sehingga ikut campur dalam urusan rumah tangga anaknya.
4.	Penanggulangan Masalah	Tidak seharusnya sang Ibu ikut campur seutuhnya dalam urusan keluarga sang anak hingga memfitnah yang tidak benar. Alangkah baiknya sang Ibu mau menerima dengan baik sang menantu sedangkan menantu itu sudah baik wataknya.

MKF memaparkan dalam tayangan ini dimana Bu Lely Ibu dari Delon selalu menyalahkan istri dari anaknya itu yang bernama Novi. Karena dia sangat tidak menyetujui anaknya menikah dengan Novi, dia merasa bahwa perhatian Delon berkurang untuknya serta materi yang diberikan oleh Delon kepadanya kurang. Sehingga Bu Lely selalu mencari cara untuk menyalahkan dan memfitnah Novi.

Bu Lely ikut campur dalam urusan rumah tangga anaknya, berusaha menunjukkan bahwa Novi itu adalah menantu yang tidak baik, tidak mampu mengurus Bu Lely sebagai mertuanya. Menuduh bahwa Novi tidak baik untuk mengurus keuangan dalam rumah tangga dan tidak mampu menjaga janin yang baru ada pada rahim Novi. Sehingga Bu Lely menyuruh agar Delon menikah dengan Farah mantan pacarnya dahulu, dimana Farah menurut Bu Lely adalah orang yang kaya. Bu Lely merasa kalau anaknya menikah dengan Farah maka hidupnya akan ikut enak berlimpah materi. Delon sebagai anak tentu saja tidak ingin durhaka terhadap Ibunya, dia menuruti yang dikehendaki Ibunya dengan menceraikan Novi demi menikah dengan Farah.

Namun ternyata apa yang dipikirkan Ibunya dahulu tidak sesuai, Farah tidak mau menerima Bu Lely dirumahnya dan bersikap kasar. Bahkan dengan tega tidak ingin merawat Bu Lely dengan meninggalkannya di tempat Panti Jompo. Delon tidak mampu mencegah keinginan Farah tersebut dan menerima apa yang diinginkan Farah dengan membiarkan sang Ibu dirawat dan ditinggalkan di Panti Jompo. Ternyata Bu Lely bertemu dengan Novi di tempat Panti Jompo itu dan meminta maaf pada Novi. Bu Lely baru menyadari bahwa Novi lebih baik dibandingkan Farah.

Novi mampu memaafkan Bu Lely dengan baik bahkan mau merawat Bu Lely. Pada akhirnya Delon bersikap tegas pada Farah dan menceraikan Farah karena sikap Farah atas sikap kasar, tidak hormat

kepada orang tua dan terutama selalu meremehkan Delon karena jabatannya lebih tinggi daripada Delon. Bu Lely dan Delon meminta maaf kepada Novi, Novi mempunyai kebesaran hati untuk memaafkan dan menerima kembali mereka dan akhirnya rujuk karena Novi sadar bahwa kebenaran pasti akan ada selama tabah dan tidak berusaha balas dendam terhadap orang yang menzaliminya.

Agama Islam pun melarang kita untuk memfitnah atau pun menyebarkan fitnah dan menzalimi terhadap orang lain. Lebih baik keadaanya jika menerima dengan ikhlas ketika sang anak sudah waktunya untuk menikah dengan pilihannya yang menurutnya mampu membuatnya bahagia dan memiliki rumah tangganya sendiri. Walau bagaimanapun ketika saat seorang anak sudah memutuskan untuk menikah itu berarti dia sudah menerima tanggung jawab yang lebih besar.

Sebagai orang tua mendoakan serta mengayomi agar kehidupan rumah tangga anaknya mampu bertahan dan tentram bukan untuk mencampuri. Perlunya ketegasan dalam diri masing-masing dapat menentukan mana yang benar dan mana yang salah bagi diri sendiri atau bersama selama sesuai dengan syariat agama Islam.

- c. “FTV Cerita Nyata Harga Diriku Diinjak Injak Suamiku”, 30 Oktober 2013

Sinopsis :

Seorang suami tidak hanya harus menyayangi dan mengayomi istri, namun juga harus menghargainya. Pernikahan akan berjalan indah

apabila pasangan suami istri bisa saling menghargai, jadi jangan sampai tidak menghargai apalagi menginjak-injak harga diri pasangan. Sayangnya dalam kisah berikut ini, seorang suami yang bernama Fadil justru menginjak-injak harga diri istrinya, Ratih.

Bermula Ratih hendak minta cerai dari Fadil lantaran suaminya itu temperamental dan emosional. Ia takut sifat Fadil itu akan berpengaruh tidak baik pada perkembangan jiwa anak-anaknya. Masalahnya Ratih punya dilema besar jika ia minta cerai dari Fadil. Ia mencoba meminta suaminya agar mengubah sifatnya deminya dan ketiga anak mereka. Sayangnya Fadil tahu dilema yang dialami istrinya sehingga malah membuat Ratih harus melalui penderitaan.⁶⁶

Tabel 4.3. “FTV Cerita Nyata Harga Diriku Diinjak Injak Suamiku”

No.	Teknik Analisis	Uraian Analisis
1.	Identifikasi Masalah	Seorang suami yang selalu merasa benar dan beranggapan bahwa dia paling berperan dalam rumah tersebut sedangkan istrinya dianggapnya tidak ada apa-apanya. Suami memiliki sifat yang temperamental dan mudah emosi membuat takut sang istri, kalau akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak-anaknya. Sehingga seorang istri ingin bercerai dari suaminya berharap bahwa sifat buruk itu akan hilang.
2.	Identifikasi Penyebab Masalah	Sikap temperamental, emosional dan merasa segala yang dilakukannya tidak dapat dilakukan istrinya menyebabkan harga diri seorang istri selalu diinjak-

⁶⁶ Sinopsis, “Harga Diriku Diinjak Suamiku”, www.indosiar.com, diakses 25-11-2013, jam 14.27 WITA.

		injak oleh seorang suami tersebut.
3.	Evaluasi Moral	Emosi dan tempramental yang tidak mampu dikontrol dapat merugikan bukan hanya diri sendiri tetapi juga orang disekitar. Sikap tegar dengan bersabar akan membuahkan hasil yang baik.
4.	Penanggulangan Masalah	Seharusnya meski kita hanya manusia biasa tapi kita harus mampu mengontrol emosi yang ada dalam diri, tidaklah baik untuk merendahkan, meremehkan orang lain serta berfikir bahwa kita lah yang paling benar dan baik. Karena setiap orang memiliki kekurangan dan kelemahannya. Selayaknya sebagai seorang suami istri mampu menerima segala kekurangan dan kelemahan masing-masing serta menghargai.

MKF memaparkan dalam tayangan ini dimana Fadil sebagai suami, Ratih sebagai Ibu, Aldi sebagai anak pertama, dan Putri sebagai anak kedua. Fadil yang memiliki sifat tempramental dan emosional yang sulit dikontrol membuat dia selalu melampiaskan dan merendahkan orang-orang dirumah terutama pada istrinya Ratih. Fadil selalu merendahkan Ratih wanita yang lemah dan bodoh. Tidak mampu menjadi wanita karir sekaligus Ibu rumah tangga dan istri yang mengurus keluarga dengan baik, bukan hanya sebagai wanita rumahan.

Aldi sebagai anak pertama yang sudah mulai dewasa dia tidak terima perlakuan ayahnya yang selalu marah dan menghina kepada Ibunya. Putri yang masih kecil pun merasa ketakutan atas permasalahan orangtuanya. Ratih selalu berharap kalau suaminya mampu berubah menjadi baik tidak temperamental dan emosional lagi namun Fadil tetap akan keegoisannya. Aldi selalu meminta pada Ibunya untuk kuat dan tegar, menolak segala tindasan suaminya. Ada benak dalam diri Ratih untuk meminta cerai, namun apa daya Ratih merasa bimbang akan masa depan anaknya tanpa ayahnya.

Permasalahan keluarga membuat psikologi Aldi pun memburuk bahkan di sekolah. Ratih pendam harga dirinya untuk diinjak-injak suaminya. Namun kesabaran Ratih pada suaminya memudar, Ratih mulai tegar dan berani mengambil keputusan dengan cara meminta cerai pada Fadil. Ratih percaya bahwa Allah akan membantunya untuk meraih rezki demi membesarkan anak-anaknya dan membawa anak-anaknya keluar dari rumah itu. Ratih lakukan itu demi kebaikan anak-anaknya tidak menerima segala tindakan buruk keegoisan ayah.

Berusaha Ratih dengan ketegarannya mempertahankan hak atas anaknya tidak menyurutkan keegoisan Fadil. Kecelakaan atas keegoisan Fadil menyebabkan Aldi meninggal. Kematian Aldi membuat Fadil baru menyadari segala kesalahannya dan meminta maaf kepada istri dan anak-anaknya. Surutnya waktu Ratih baru mampu memaafkan Fadil yang telah berubah dan menerima Fadil kembali.

Tugas seorang Bapak bukan hanya pemberi materi tapi mengayomi, membimbing, dan memberikan rasa yang aman bagi anak dan istrinya. Bukan menanam benih sifat yang buruk pada anak dan keluarganya. Memendam rasa amarah adalah buah dari kesabaran dan kesabaran akan selalu menuaikan hal yang baik serta ketentraman dalam hati.

Hadist yang diriwayatkan Imam Muslim dengan sanadnya dari abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda : “Barangsiapa melihat kemungkaran maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya, apabila tidak mampu hendaklah ia mengubahnya dengan lisannya dan apabila tidak mampu hendaklah ia mengubahnya dengan hatinya, yang demikian itu adalah selemah-lemah iman”.⁶⁷ Karena mengubah watak perilaku seseorang tidak semudah membalikkan telapak tangan perlu waktu dan hidayahnya sendiri. Kita sebagai umat manusia hanya bisa membantu dengan mengingatkan.

- d. “FTV Cerita Nyata Baik Atau Buruk Dia Tetap Suamiku”, 06 November 2013

Sinopsis :

Kekhilafan suami dalam rumah tangga biasanya bisa ditoleransi apabila kesalahan yang dilakukan hanyalah kecil atau tidak begitu besar. Namun jika sudah menyangkut kesetiaan, yaitu perselingkuhan itu jelas adalah kekhilafan sangat besar tidak hanya di mata istri, namun sudah menjadi dosa di mata Allah. Tetapi apabila sang suami hanya sekali melakukannya dan sangat menyesalinya, patutkah istrinya memberikan

⁶⁷ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), Cet. Ke-1, h. 109.

maafnya kepada suaminya itu ? Seperti halnya yang terjadi dalam rumah tangga Frida dan Arif.

Sebenarnya pernikahan Frida dan Arif itu bahagia dan apalagi mereka telah memiliki anak perempuan kecil yang sedang lucu-lucunya, Kiki. Tidak heran jika Frida sangat terpukul ketika Arif mengaku ia telah berselingkuh dengan atasan Arif, Sandra. Sakit hati mendengar pengakuan suaminya, Frida lalu membawa Kiki pergi dari rumah. Arif sangat menyesali perbuatannya sehingga memohon-mohon maaf dari istrinya. Ketika akhirnya Frida mulai memaafkan Arif, ternyata Sandra tidak mau melepaskan suaminya.⁶⁸

Tabel 4.4. “FTV Cerita Nyata Baik Atau Buruk Dia Tetap Suamiku”

No.	Teknik Analisis	Uraian Analisis
1.	Identifikasi Masalah	Kesalahan seorang suami itu membuat seorang istri tidak mampu menerimanya dan memutuskan untuk pergi dari rumah meninggalkan suami itu. Seorang suami terus meminta maaf kepada istrinya dan mengharap pintu maaf terbuka untuknya, namun ketika pintu maaf itu terbuka untuknya selingkuhannya selalu menggunakan berbagai cara merebut suami itu bahkan sampai menggunakan anak yang tidak bersalah untuk mendapatkan suami itu.
2.	Identifikasi Penyebab Masalah	Kesalahan seorang suami yang tanpa sengaja telah tidak setia pada istri membuat seorang istri tidak mampu menerimanya.

⁶⁸ Sinopsis, “Baik Buruk Dia Tetap Suamiku”, www.indosiar.com, diakses 25-11-2013, jam 12.50 WITA.

3.	Evaluasi Moral	Ketidaksadaran untuk melakukan tindakan diluar norma yang berlaku akan menimbulkan akibat buruk bukan hanya diri sendiri tapi juga orang disekitar yang disayangi dan menyayangi. Serta membutuhkan hati yang besar untuk mampu membukakan pintu maaf untuk orang yang telah melakukan kesalahan apalagi bukan kesalahan yang mudah untuk diterima.
4.	Penanggulangan Masalah	Seberapa pun kesalahan yang ditimbulkan pintu maaf memang jalan yang terbaik untuk kembalinya suatu hubungan yang harmonis. Dengan mengambil hikmah dari kesalahan yang dulu dengan tidak mengulangi untuk kedua kali adalah tindakan yang aman dilakukan. Serta selalu berfikir dampak negatif dan positif nantinya atas tindakan perilaku yang akan diputuskan.

MKF memaparkan dalam tayangan ini dimana Arif sebagai suami, Frida sebagai istri, Kiki sebagai anak dan Sandra sebagai atasan Arif. Arif yang tanpa sadar telah bertindak tidak setia pada istrinya dengan selingkuh dengan wanita lain yaitu atasannya sendiri Sarah. Pengakuan Arif membuat Frida sangat marah dan seketika meninggalkan Arif dari rumah serta membawa Kiki untuk tinggal

dirumah Ibunya. Namun ketidakharmonisan kedua orangtuanya membuat Kiki menyadari ada masalah antara kedua orang tuanya, hal itu membuat Kiki murung serta nilainya buruk disekolah.

Melihat murungnya Kiki, Frida mau kembali kerumah Arif agar psikologi Kiki tidak terganggu dengan menutupi masalahnya dari Kiki. Arif sadar kesalahannya sangat besar karena telah berlaku tidak setia pada istrinya meski tidak ada niatan bagi Arif untuk melakukan kesalahan itu. Arif terus meminta maaf kepada Frida dan meyakinkan dengan sikapnya begitu perhatian dan mengerti sikap Frida yang masih dingin terhadapnya, namun Frida masih belum mampu membuka pintu maaf bagi Arif. Disamping itu Sandra pun tidak henti-hentinya untuk mendapatkan Arif hingga dia melakukan segala cara.

Arif yang menyadari itu tidak akan baik bagi Arif dan keluarganya, Arif pun *resign* dari perusahaanya. Frida yang menyadari tulusnya maaf dari Arif dia terima, namun ketika Frida mampu memaafkan Arif masalah lain timbul. Sandra datang membawa masalah yang membuat Frida mengatakan bahwa Kiki bukan anak kandung mereka, Kiki yang baru pertama kali mendengar membuat Kiki *shock*. Sandra pun gunakan kesempatan itu untuk mengambil Kiki lewat Ibu palsu. Sandra akan mengembalikan Kiki asalkan Arif mau menikahi Sandra. Arif menyetujui demi Frida dan Kiki tapi Frida tidak habis fikir. Dia mampu membawakan Ibu dari Sandra, kata-kata dari seorang Ibu ternyata mampu membuka pintu hati Sandra dan membuat Sandra

menyadari segala kesalahannya serta meminta maaf kepada Frida. Frida yang telah ikhlas jalani segala kesulitan yang dihadapi mampu membuka pintu maaf bagi Sandra.

Kesalahan pasti akan ada dalam hidup seseorang. Masalah akan selalu ada bagi orang yang mampu menghadapinya. Meninggalkan masalah tidak akan membuat masalah itu selesai begitu saja, namun memutuskan solusi dalam masalah itu harus dengan pemikiran matang tidak dalam pemikiran yang jenuh. Karena solusi yang akan diputuskan dari pemikiran tidak jernih hanya akan menghasilkan solusi yang tidak baik untuk kedepannya.

Berbagai ayat-Nya Allah mendorong untuk tidak menjadi pemarah, pendendam, dan pembenci. Sebaliknya didorong untuk menjadi lebih pemaaf. Bahkan, seandainya dijahati oleh orang lain. Meskipun boleh membalas kejahatan itu, tetap dianjurkan untuk memberikan maaf.⁶⁹ Memaafkan selalu menjadi solusi terbaik dan dendam hanya akan menghasilkan keburukan bagi diri itu sendiri. Tidak lah lupa dalam sebuah keluarga tentunya ada anak-anak. Ketika seorang anak mendapatkan ketidaknyamanan dalam keluarga maka anak itu akan mengalami stres yang melebihi orang dewasa lebihnya lagi anak itu tidak mampu harus berbuat apa sehingga hanya memendamnya sendiri, hal itu akan membahayakan mental anak

⁶⁹ Agus Mustofa, *Dzikir Tauhid*, (Surabaya: Padma Press, 2006), Cet. Ke-1, h. 126-127.

tersebut. Karena itu janganlah memikirkan perasaan diri sendiri tapi juga orang lain disekitar.

- e. “FTV Kisah Nyata Anakku Di Kejar Dosa”, 26 November 2013

Sinopsis :

Susan dan Ningsih Ibunya bekerja dengan mencari Ibu-ibu hamil yang tidak menyukai kehamilannya dan tidak mengharapkan anak yang mereka kandung. Dengan menjual bayi-bayi yang mereka bantu lahirkan, hanya untuk mendapatkan uang banyak. Padahal bayi-bayi itu dijual kepada orang yang tidak bertanggung jawab, menggunakan bayi-bayi tidak berdosa untuk mengemis dijalanan oleh sindikat pengemis. Namun Naila dan Bapaknya sangat tidak menyetujui pekerjaan Ibu tiri dan Kakak tiri mereka lakukan, Naila selalu coba menyadarkan Ibu dan Kakak tirinya dari jalan salah itu. Hingga datang seorang lelaki bernama Robi yang menyukai Naila, ternyata juga disukai Susan. Susan dan Ibunya melakukan segala cara untuk mendapatkan Robi dikarenakan Robi anak dari orang kaya.

Tabel 4.5. “FTV Kisah Nyata Anakku Di Kejar Dosa”

No.	Teknik Analisis	Uraian Analisis
1.	Identifikasi Masalah	Kemiskinan membuat seorang Ibu dan anaknya melakukan segala cara untuk menghasilkan uang banyak bahkan dengan menjual bayi-bayi yang baru lahir. Namun ternyata anaknya/cucu yang baru lahir menjadi korban penjualan dukun lain.

2.	Identifikasi Penyebab Masalah	Kehidupan miskin membuat Ibu dan anaknya menjual bayi-bayi yang baru lahir dijadikan pengemis.
3.	Evaluasi Moral	Penjualan ataupun pembuangan bayi sangatlah dilarang baik dari hukum apalagi agama.
4.	Penanggulangan Masalah	Kemiskinan tidak seharusnya membuat seseorang melakukan/menghalalkan segala tindakan untuk meraih kekayaan. Karena kekayaan materi bukan segalanya tapi kekayaan hati lebih dari segalanya. Mengerjakan apa yang diharamkan oleh agama akan memberikan hasil yang lebih baik tidak menggunakan cara yang salah dengan menjual bayi. Masih banyak kerjaan halal yang mampu dilakukan.

MKF memaparkan dalam tayangan Ningsih sebagai Ibu, Rahman sebagai Bapak, Susan sebagai anak pertama, Naila sebagai anak kedua, Robi dan Rita sebagai Ibu Robi. Susan dan Ibunya bekerja dengan mencari Ibu-ibu hamil yang tidak menginginkan kehamilannya, mereka membantu untuk melahirkan Ibu-ibu itu dan menjual bayi yang telah dilahirkan kepada sindikat pengemis. Mereka lakukan itu dengan alasan tidak ingin miskin lagi dan kondisi kesehatan Pak Rahman yang sudah tua tidak mampu mencari uang lagi.

Naila dan Bapaknya pun tidak tinggal diam mereka terus menentang dan berusaha menyadarkan Susan dan Ibunya atas kesalahan dari pekerjaan mereka. Susan dan Ibunya tidak mendengarkan nasihat Naila dan Bapaknya, mereka membuat Bapaknya tidak minum obat sakitnya, makan, bahkan menuduh kalau karena Bapaknya itulah Susan dan Ibunya melakukan pekerjaan itu. Hal itu membuat Bapak Rahman meninggal, kematian Pak Rahman membuat Naila dibuang oleh Susan dan Ibunya namun hal itu justru mempertemukan Naila dengan Robi.

Pertemuan itu menimbulkan rasa antara keduanya. Susan yang juga melihat Robi ternyata juga menyukai Robi. Susan dan Ibunya mengatakan pada Naila akan berhenti dari pekerjaannya namun ternyata bukan karena mereka telah bertaubat melainkan mereka inginkan Robi. Naila yang tahu jikalau Kakaknya Susan menyukai Robi, Naila pun meminta agar Robi mau menerima Kakaknya. Susan menjalankan segala cara untuk mendapatkan Robi dengan menuduh Naila yang melakukan pekerjaan salah itu, menjebak Robi untuknya, mengusir Naila, bahkan mengatakan kepada Ibu Rita kalau Susan terpaksa lakukan itu karena Ibunya Ningsih yang memaksanya.

Naila menerima Ibu Ningsih di rumah barunya, namun kebaikan Naila belum membukakan pintu hati Ibu Ningsih. Ketika Ibu Ningsih mendatangi Susan dan diusir lagi oleh Susan membuat hati Ibu Ningsih mampu terbuka atas segala kesalahannya dan meminta maaf kepada Naila. Disamping itu waktunya Susan untuk melahirkan seorang anak

namun ketika anak itu lahir, diambil oleh dukun yang membantunya. Dukun itu menjual anak Susan pada sindikat pengemis, Susan yang mengetahui itu tidak terima dan mencari-cari anaknya. Ketika anak itu didapatkan terjadi perebutan membuat anak itu meninggal. Susan telah kehilangannya anaknya dan merasa bersalah. Susan pun masuk penjara dan tertekan atas keburukannya dahulu, baru menyadari segala kesalahannya atas selama ini dan meminta maaf kepada Naila, Ibunya, Robi dan Ibu Ratih.

Anak titipan dari Allah yang harus dijaga, dipelihara, dibimbing, dan diberikan ajaran yang baik dan kasih sayang yang tulus. Hanya orang-orang tertentu yang mampu mendapatkan anugerah itu dari Allah, hanya orang yang telah dipercayai Allah anak itu akan hadir dalam kehidupan mereka. Anak sebagai pembawa berkah dan penghapus dosa orang tua, jikalau anak itu memiliki pendidikan agama yang baik. Karena anak yang memiliki pengetahuan agama yang baik akan menghasilkan pahala bukan hanya untuk dirinya tapi juga untuk kedua orangtuanya.

Maka tidak sepatutnya orangtua tidak menginginkan anak yang lahir dari rahim mereka meski anak itu lahir dengan keadaan yang salah. Seorang anak bayi yang baru lahir tidak memiliki kesalahan bahkan bersih dari dosa dan tidak sepatutnya dibuang begitu saja, karena yang membuat keadaan itu salah adalah tindakan dari orangtua mereka sendiri bukanlah bayi itu.

2. Gambaran Moral Agama (Akhlak) yang Terkandung dalam Program Acara “Sinema Pintu Taubat Siang” Indosiar

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah diperoleh menggunakan metode analisis *framing* model Robert N. Entman gambaran akhlak yang ada dalam episode “Sinema Pintu Taubat Siang” Indosiar sinema itu sebagai berikut :

- a. Moral agama (akhlak) yang terkandung pada “FTV Kisah Nyata aku Dibuang Suami Seperti Tisu Bekas”, yaitu :
 - 1) Sifat tak adil oleh Doni pada Mila, lebih memihak pada Indah.
 - 2) Sifat zalim oleh Doni pada Mila, dengan menduakan Mila.
 - 3) Sifat jujur yang dimiliki Mila, atas segala kebohongan yang ditujukan padanya.
 - 4) Sifat ihsan/baik Mila kepada Doni, Indah, terutama Sandy anaknya.
 - 5) Sifat ikhlas Mila atas cobaan yang diberikan kepadanya.
 - 6) Sifat pengendalian diri untuk tidak membalas keburukan yang ditujukan Indah pada Mila.
 - 7) Sifat sabar Mila atas segala sikap buruk oleh Doni dan Indah padanya.
 - 8) Sifat maaf yang diberikan Mila pada Doni dan Indah.
 - 9) Sifat amarah Doni pada Mila dan Sandy.
 - 10) Sifat bohong Indah pada Mila dan Sandy.
 - 11) Sifat fitnah Indah pada Mila.
 - 12) Sifat adu domba oleh Indah pada Doni dan Mila.

- 13) Sifat murah hati untuk menerima maaf dari Doni dan Indah.
 - 14) Sifat kasih sayang oleh Mila kepada Sandy dan sebaliknya.
 - 15) Sifat taqwa Mila kepada Allah dengan menyerahkan segala cobaan yang dialaminya, Mila percaya akan ada hikmah yang baik atas semua cobaan itu.
- b. Moral agama (akhlak) yang terkandung pada “FTV Cerita Nyata Mertua Tukang Fitnah”, yaitu :
- 1) Sifat bohong Bu Lely kepada anaknya.
 - 2) Sifat fitnah Bu Lely terhadap Novi.
 - 3) Sifat adu domba Bu Lely pada Delon dan Novi.
 - 4) Sifat zalim pad Novi ketika tidak ada Delon.
 - 5) Sifat murah hati Novi kepada Delon dan Bu Lely.
 - 6) Sifat maaf Novi kepada Bu Lely dan Delon.
 - 7) Sifat hormat Novy terhadap Bu Lely sebagai Ibu suaminya dan Delon sebagai suaminya.
 - 8) Sifat sabar Novi kepada Bu Lely.
 - 9) Sifat kasih sayang Novi.
 - 10) Sifat pengendalian diri Novi akan keburukan yang diberikan Bu Lely terhadapnya.
 - 11) Sifat ihsan/baik tetap menganggap Delon sebagai suami yang dia sayang dan Bu Lely sebagai Ibu mertuanya.
 - 12) Sifat amarah oleh Farah terhadap suami dan Ibu mertuanya.
 - 13) Sifat zalim Farah terhadap Ibu mertuanya.
 - 14) Sifat riya atas kekayaan dan tinggi jabatan yang dimilikinya.

- 15) Sifat tidak menghormati Farah kepada Ibu mertuanya.
- c. Moral agama (akhlak) yang terkandung pada “FTV Cerita Nyata Harga Diriku Diinjak Injak Suamiku”, yaitu :
- 1) Sifat amarah yang dimiliki Fadil.
 - 2) Sifat zalim Fadil terhadap Ratih, Aldi, dan Putri.
 - 3) Sifat riya Fadil atas segala harta dan kekuasaan yang ada padanya.
 - 4) Sifat sombong Fadil dimana menghasilkan segalanya untuk keluarganya.
 - 5) Sifat kasih sayang Ratih untuk suami dan kedua anaknya.
 - 6) Sifat berani Ratih untuk lepas dari belenggu suaminya.
 - 7) Sifat maaf dari Ratih kepada suaminya.
 - 8) Sifat murah hati Ratih untuk menerima kembali suaminya.
 - 9) Sifat sabar Ratih atas kekejaman dan remehan suaminya.
 - 10) Sifat pengendalian diri Ratih tidak menentang suaminya.
 - 11) Sifat ihsan/baik Aldi pada Ibu dan Adiknya Putri.
 - 12) Sifat kasih sayang Aldi kepada Ibu , Bapak, dan Adiknya.
 - 13) Sifat taqwa Ratih kepada Allah dengan menerima semua cobaan yang datang kepadanya.
- d. Moral agama (akhlak) yang terkandung pada “FTV Cerita Nyata Baik Atau Buruk Dia Tetap Suamiku”, yaitu :
- 1) Sifat jujur Arif pada Frida atas kesalahan yang pernah dia perbuat.
 - 2) Sifat ihsan/baik arif kepada Frida istrinya dan Kiki anaknya.
 - 3) Sifat sabar Arif atas marah istrinya Frida terhadap kesalahannya.
 - 4) Sifat berani dari Arif untuk mengakui kesalahannya pada Frida.

- 5) Sifat amarah Frida saat Arif mengakui kesalahannya.
 - 6) Sifat kasih sayang Frida dan Arif kepada Kiki anak mereka.
 - 7) Sifat murah hati Frida untuk memaafkan Arif.
 - 8) Sifat dendam Sarah untuk dilampiaskan kepada orang lain.
 - 9) Sifat bohong Sarah hanya untuk mendapatkan apa yang diinginkannya.
- e. Moral agama (akhlak) yang terkandung pada “FTV Kisah Nyata Anakku Di Kejar Dosa”, yaitu :
- 1) Sifat ihsan/baik Pak Rahman selalu mencoba menyadarkan kerja salah yang dilakukan istrinya Ningsih dan anak tirinya Susan.
 - 2) Sifat sabar Pak Rahman terhadap sikap Bu Ningsih dan Susan.
 - 3) Sifat berani Pak Rahman untuk melaporkan Bu Ningsih dan Susan ke pihak yang berwajib.
 - 4) Sifat kasih sayang Pak Rahman terhadap istrinya, Susan dan Naila.
 - 5) Sifat tidak hormat Bu Ningsih terhadap suaminya.
 - 6) Sifat fitnah Bu Ningsih terhadap Pak Rahman dan Naila.
 - 7) Sifat kasih sayang Bu Ningsih hanya tertuju pada Susan anak kandungnya.
 - 8) Sifat jujur Naila.
 - 9) Sifat ihsan/baik Naila kepada orang-orang disekitarnya.
 - 10) Sifat pengendalian diri Naila untuk tidak bersikap buruk kepada orang yang telah bersikap buruk kepadanya.
 - 11) Sifat sabar Naila kepada Ibu dan Kakaknya Susan.
 - 12) Sifat hormat Naila kepada kedua orang tuanya.

- 13) Sifat maaf Naila atas kesalahan Ibu dan Kakaknya.
- 14) Sifat berani Naila untuk membawa Ibu dan Kakaknya kembali ke jalan yang benar.
- 15) Sifat murah hati Naila.
- 16) Sifat kasih sayang Naila kepada orang-orang disekitarnya.
- 17) Sifat fitnah Susan terhadap Pak Rahman, Naila, bahkan Ibunya sendiri.
- 18) Sifat ihsan/baik Robi terhadap keluarga Naila.
- 19) Sifat berani Robi untuk membantu Naila yang terus difitnah dan ditindas oleh Ibu dan Kakaknya.

Melalui perangkat *framing* diatas dapat disimpulkan dengan menyeleksi isu dari berbagai banyak episode-episode dalam Program “Sinema Pintu Taubat Siang” dengan tema berbeda-beda. Namun yang menjadi aspek terbesar dari realitas kompleks dan beragam itu ada aspek yang telah mampu diseleksi untuk ditampilkan dalam penelitian ini yaitu aspek sebuah keluarga dalam berumah tangga, oleh sepasang suami istri yang memiliki keluarga kecil dengan terkadang didalamnya bisa terdapat anak dan orang tua (mertua) lebih besar ditampilkan atau ditayangkan dalam episode Program “Sinema Pintu Taubat Siang” Indosiar. Tetapi ada juga aspek lain menjadi tambahan dalam penelitian ini sebagai perbandingan bahwa permasalahan tidak hanya timbul oleh sepasang suami istri/orang tua namun seorang anak pun bisa menjadi aspek masalah dalam sebuah kehidupan keluarga. Dengan

menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman maka kelima episode itu dapat disimpulkan sebagai berikut berdasarkan :

1. *Define problems*, dari kelima episode diatas dimana empat episode mengisahkan masalah yang datang dari seorang suami yang menyebabkan luka pada hati istrinya, berbagai hal yang bisa menyebabkan luka itu seperti suami yang ingin memiliki istri lagi, suami yang tidak bisa memilih antara ibu dan istri, suami yang selalu merasa benar dibanding istrinya, dan suami yang selingkuh dari istrinya. Episode kelima mengisahkan seorang anak yang mengikuti pekerjaan ibunya untuk menjual bayi-bayi.
2. *Diagnose causes*, dari kelima episode diatas dimana empat episode mengisahkan permasalahan yang dialami antara suami dan istri. Sumber masalah dalam sebuah rumah tangga datang dari pihak suami namun juga bisa datang dari pihak luar dari inti keluarga itu sendiri, seperti suami yang egois terpengaruh gaya orang lain memiliki istri lagi, mertua yang masih mengatur anaknya meski anak itu sudah menikah, suami punya sifat egois selalu menyalahkan istrinya, dan khilafnya suami selingkuh dengan wanita lain. Sumber masalah pada episode kelima kehidupan miskin menyebabkan Ibu dan anak melakukan pekerjaan yang tidak baik.
3. *Make moral judgement*, nilai moral yang disajikan pada kelima episode itu mengajarkan tentang akhlak baik dan akhlak buruk yang mampu dimiliki setiap orang dan setiap akhlak buruk yang dimiliki hanya akan membuat hati tidak tenang sendiri dan akhlak baik membuat ketenangan dalam hidup.

4. *Treatment recommendation*, penyelesaian dan jalan yang ditawarkan dari kelima episode itu mengajarkan perlunya untuk menerima kekurangan satu sama lain, saling menghargai antara suami istri, Ibu, Bapak dan anak dan tidak lupa perlunya kompromi dengan membicarakan baik-baik setiap permasalahan yang dihadapi karena tidak ada masalah tanpa solusi meski solusi datang saat tepat ataupun datang setelah beberapa hal perlu dikorbankan seperti perceraian, meninggal dan lain-lain. Penyelesaian dan jalan lain yang ditawarkan dalam episode tersebut untuk bersabar dan mudah meminta maaf maupun memberi maaf terhadap orang yang salah, bagaimanapun hidayah pasti akan datang untuk orang-orang yang disayang Allah dan diberikan kesempatan lain untuk membentuk akhlak yang lebih baik terhadap diri sendiri juga orang disekitar.

Pembelajaran moral agama (akhlak) yang terkandung/tersirat didalam “Sinema Pintu Taubat Siang” Indosiar dapat dilihat dan disimpulkan dengan membaginya berdasar dua kategori pembelajaran, sebagai berikut :

a. Akhlak Mahmudah, sebagai akhlak tingkah laku terpuji yang merupakan tanda keimanan seseorang.

1. Bertaqwa kepada Allah

Bertaqwa kepada Allah dapat dilakukan dimana saja berada dan ikuti lah suatu keburukan dengan kebaikan, bukan dibalas dengan keburukan juga niscaya akan menghapuskan keburukan itu dengan sendirinya diwaktu yang tepat.

2. Ihsan/baik

Membiasakan diri untuk melakukan segala bentuk kebaikan dari berbagai sisi dan dengan tidak keburukan maupun kemaksiatan demi mendapatkan ketentraman bukan hanya didunia tapi juga akhirat. Karena perbuatan baik dan buruk tentu pasti akan berdampak pada diri sendiri dulu sebelum orang lain.

3. Ikhlas

Ikhlas berarti mampu menerima segala yang ada dan dengan selalu berbaik sangka. Ikhlas akhlak paling agung yang pertama harus dimiliki seorang mukmin karena dengan mengerjakan segala sesuatu dengan ikhlas akan mendapatkan ridha dari Allah.

4. Sabar

Kesabaran tidak lah mampu dimiliki sepenuhnya oleh setiap insan. Untuk itu selalu diingatkan bersabar dan bersabar atas cobaan yang ditujukan kepada setiap insan itu sendiri. Dengan kesabaran akan membawa dampak yang baik untuk diri sendiri dan orang disekitar.

5. Maaf

Setiap manusia tidak pernah luput dari kesalahan, tidak mudah untuk meminta maaf. Namun setiap manusia dituntut untuk meminta maaf atas segala kesalahannya apabila kesalahannya tidak ingin memberatkannya nantinya. Perlu kebesaran hati pula bagi

manusia untuk mampu memaafkan kesalahan orang lain yang pernah menyimpannya.

6. Berani

Sikap berani sangat perlu untuk menandakan jati diri pada manusia itu sendiri, namun sikap untuk berani akan menimbulkan dampak baik dan buruk. Dampak buruk apabila sikap berani yang ditunjukkan dengan sifat yang tercela seperti berani pada orang tua, guru, dan lain-lain. Untuk itu sikap berani hanya ditunjukkan dalam hal kebaikan seperti membrantas segala kemungkaran yang terjadi didepannya.

7. Murah hati

Murah hati adalah sifat tolong menolong dan suka membantu dengan peduli terhadap orang disekitar agar tergugah dari keburukan atau kesusahan pada jalan kebaikan. Dengan memiliki sifat murah hati mampu membawa dampak bagi orang disekitar akan tergugah hatinya perlahan demii perlahan.

8. Adil

Sifat adil terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain sangat diperlukan karena dari sifat itu dapat menopang keteraturan dan kebaikan hidup di dunia, baik terhadap diri sendiri juga orang lain. Makna adil bukan hanya dari segi materi namun juga dari segi nonmateri seperti berupa rasa damai dan kasih sayang.

9. Kasih Sayang

Sebagai umat Allah manusia dimuka bumi ini juga dituntut dengan saling sayang menyayangi satu sama lain, dengan saling sayang menyayang dapat menghiasi diri dengan akhlak mulia. Serta mengajarkan untuk tidak menuntut kasih sayang dari orang lain tapi juga mampu memberikan kasih sayang pada orang lain juga.

10. Jujur

Jujur adalah sifat orang mukmin umat Allah sedangkan dusta hanya untuk orang yang munafik. Kebohongan sebagai awal dari kemunafikan itu. Berkata-kata tidak jujur hanya akan meruntuhkan keimanan.

11. Pengendalian diri

Pengendalian diri sebagai kondisi kemampuan seseorang untuk mengendalikan kesadarannya. Aspek terpenting juga bagi seseorang agar mampu bertindak tegas dan tetap berada di jalan kebaikan. Tanpa pengendalian diri akan membawa dampak buruk seperti timbulnya sifat-sifat tercela.

12. Menghormati orang lain

Menghormati orang lain terutama kepada yang lebih tua sangat lah dianjurkan. Namun menghormati juga terhadap sesama baik umur ataupun jenis bahkan terhadap makhluk lain harus saling menghormati. Apabila ingin dihormati maka terlebih dahulu harus

bisa menghormati orang lain. Menghormati dengan berarti mampu menghargai orang lain.

- b. Akhlak Madzmumah, sebagai akhlak tingkah laku yang tercela atau perbuatan jahat merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia lainnya.

1. Amarah

Sifat keburukan marah ada pada setiap insan, jikalau kemarahan diletakkan pada penghinaan, pelecehan terhadap kebaikan maka marah itu hal yang baik. Namun apabila kemarahan itu diletakkan pada sikap dari keegoisan sendiri maka kemarahan itu akan membakar diri orang itu sendiri.

2. Zalim

Bersikap dan bertindak zalim sangat merugikan dengan menimbulkan kegelapan di hati. Jika hati itu telah gelap maka dia akan bimbang sehingga hidayah serta penglihatan batin memudar dan timbulnya kerusakan.

3. Bohong

Berkata-kata bohong berarti menyembunyikan suatu kebenaran, apabila selalu berkata bohong maka akan terus berkata bohong diatas kebohongan. Itu pun akan menimbulkan kerusakan, yaitu kerusakan pikiran.

4. Riya

Riya dimana mengumbar berlebihan atas apa yang dimiliki dan dicapai, umat Allah diajarkan untuk bersikap rendah diri dengan tidak menyombongkan apapun yang telah dimilikinya. Karena semua itu hanya titipan dari Allah baik itu berupa kekayaan juga jabatan.

5. Dendam

Memiliki sifat dendam akan memperburuk diri itu sendiri, dengan sifat pendendam akan membuat selalu merasa orang lain salah dan akan selalu berusaha merusak kebahagiaan orang lain itu sendiri. Dendam hanya akan menambah kesengsaraan bagi sendirinya.

6. Fitnah

Berkata tidak benar/sesuai dengan fakta dan kenyataan akan melilitkan lidah itu. Dimana bertujuan memberikan *statement* yang tidak baik dan tidak akurat. Fitnah hanya akan menimbulkan derajat lebih tinggi terhadap orang yang difitnahinya.

7. Adu domba

Mengadu domba pun juga sangat dilarang dalam agama. Tidak akan menimbulkan kebaikan justru akan menimbulkan perselisihan-perselisihan yang semakin besar. Semakin besar perselisihan yang timbul hati semakin kotor hanya untuk mengikuti kemauan dan keegoisan sendiri.

8. Sombong

Umat manusia tidak dituntut untuk sombong karena hanya umat Allah yang lemah, tidak ada apa-apanya atas kuasa dan kehendak Allah. Untuk itu manusia dituntut untuk merendah diri dan tidak berkata-kata lebih atas apa yang dimiliki.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa episode Program “Sinema Pintu Taubat Siang” Indosiar mampu dianalisis menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman dan menghasilkan kesimpulan MKF yang ditayangkan di Indosiar mencoba memberikan tayangan terhadap masyarakat Indonesia dengan mengambil sumber kisah dari masyarakat Indonesia sendiri terhadap moral-moral yang mulai luntur dalam masyarakat karena berbagai tayangan yang kurang mendidik hanya menonjolkan segi hiburan namun terkurangi segi mendidik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Berdasarkan analisis framing model Robert N. Entman dalam episode Program Acara “Sinema Pintu Taubat Siang” Indosiar ini dapat disimpulkan:
 - a. *Define problems*, dilihat sebagai masalah keluarga, hubungan yang tidak harmonis antara suami istri dan anak yang mendapatkan ketidakharmonisan dalam rumah mampu membuat anak melakukan hal-hal diluar batasan baik demi meraih kebahagiaannya sendiri yang tidak diberikan kedua orang tuanya.
 - b. *Diagnose causes*, faktor penyebab masalahnya adalah dari pihak suami, sedang istri dan anak menjadi korban dalam masalah keluarga, sehingga menyebabkan psikologi anak memburuk dan anak akan memiliki tabiat buruk apabila diajarkan yang tidak baik berdasarkan moral yang terkandung dalam agama maupun masyarakat.
 - c. *Make moral judgement*, nilai moral yang disajikan berlandaskan pada moral agama dan masyarakat.
 - d. *Treatment recommendation*, penyelesaian dan jalan yang ditawarkan selalu mengedepankan kesabaran dan mudah memaafkan kesalahan orang lain karena dipercaya bahwa Allah pasti akan memberikan hidayah bagi orang-orang yang salah sedangkan umat manusia hanya berkewajiban untuk saling mengingatkan baik dari segi lisan dan

tindakan, Allah yang akan memberikan pintu hidayahnya. Serta pengambilan hikmah dari segala masalah dan ujian yang diberikan sebagai pembelajaran.

2. Nilai pesan moral agama (akhlak) yang terkandung didalam episode Program Acara “Sinema Pintu Taubat Siang” Indosiar ini dapat dikategorikan kedalam akhlak sifat adapun pembagiannya ada dua, yaitu sebagai berikut:

a. Akhlak mahmudah

- 1) Bertaqwa kepada Allah
- 2) Ihsan/baik
- 3) Ikhlas
- 4) Sabar
- 5) Maaf
- 6) Berani
- 7) Murah hati
- 8) Adil
- 9) Kasih Sayang
- 10) Jujur
- 11) Pengendalian diri
- 12) Menghormati orang lain

b. Akhlak madzmumah

- 1) Amarah
- 2) Zalim

- 3) Bohong
- 4) Riya
- 5) Dendam
- 6) Fitnah
- 7) Adu domba
- 8) sombong

B. Saran

Penulis menyadari tidak adanya kesempurnaan dalam penelitian ini, untuk itu perlu adanya saran-saran yang mungkin akan berguna dikemudian hari, seperti:

1. Analisis framing sangat beragam untuk itu kepada peneliti-peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan teknik yang sama perlu lebih mendalam memahami serta menambah wawasan sumber buku bacaan karena sudah banyak penelitian yang menggunakan analisis framing dengan obyek yang berbeda dikampus lain.
2. Dalam proses pengemasan pesan sebaiknya dilakukan berdasarkan format standar penulisan skenario pada umumnya. Sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat muncul, terlihat jelas dan mudah bagi penonton untuk memahaminya. Hal utama dengan mengurangi kekerasan dalam bentuk fisik maupun perkataan. Karena ditakutkan masyarakat akan meniru adegan-adegan buruk yang lebih ditonjolkan dalam film itu bukannya adegan baik yang terselip namun tidak dapat diserap oleh penontonnya.

3. Untuk masyarakat sebagai penikmat film agar lebih teliti dengan kualitas film yang ditonton. Agar tontonan itu mampu sebagai tuntunan yang baik bagi masyarakat. Masyarakat diharapkan lebih kritis dengan film-film yang ditayangkan sehingga komunikan mampu mengambil sisi baik-baiknya dan membuang sisi buruk dari film yang ditayangkan.
4. Diharapkan kampus dapat menyediakan lebih sumber buku-buku yang lebih mendalam dalam dunia komunikasi terutama hal yang berkaitan dengan film atau *broadcast* bagi mahasiswa/i khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Agar dapat menciptakan mahasiswa/i yang mampu bersaing di masyarakat umum khususnya dibidang komunikasi, perfilman, dan *broadcast*.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Mudlor, *Etika Dalam Islam*. Surabaya, Al Ikhlas, t. th.
- Adi, *Leksikon Komunikasi*. Jakarta Pusat, PT Pradnya Paramita, Cet. Ke-1. t. th.
- Ardianto, Elvinaro, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung, Simbiosis Rekatama Media, t. th.
- Bahreisy, H. Salim dan H. Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*. Kuala Lumpur, Victory Agencie, Jilid 2, 2006.
- Bahreisy, H. Salim dan H. Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*. Kuala Lumpur, Victory Agencie, Jilid 7, 2006.
- Bayan, *Al Quran dan Terjemahnya Departemen Agama RI dengan Transliterasi Model per Baris*. Semarang, CV Asy Syifa', jilid 1, 2001.
- Bayan, *Al Quran dan Terjemahnya Departemen Agama RI dengan Transliterasi Model per Baris*. Semarang, CV Asy Syifa', jilid 2, 2001.
- Bertens, K., *Etika Seri Filsafat Atma Jaya*. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Bungin, Burhan, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. Jakarta, Kencana, Cet. Ke-1, 2008.
- Effendy, Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-7, 2008.
- Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta, PT LkiS Printing Cemerlang, Cet. Ke-7, 2012.
- Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta, LkiS, Cet. Ke-1, 2001.
- Fakhry, Majid, *Etika Dalam Islam*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar Bekerjasama dengan Pusat Studi Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, Cet. Ke-1, 1996.
- Farahdisa, Ayu, "Representasi Pembelajaran Budi Pekerti dan Toleransi dalam Film Animasi Upin dan Ipin Season 1 (Analisis Semiotika Tentang Pembelajaran Budi Pekerti dan Toleransi dalam Film Serial Animasi "Upin

dan Ipin Season 1”)”, *Skripsi*, Surakarta, Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, 2011.

Hasan, *Tafsir Al-Furqan*. Persatuan Pustaka Tamaam, 1406 H.

Ihsan, Ummu dan Abu Ihsan Al-Atsari, *Aktualisasi Akhlak Muslim (13 Cara Mencapai Akhlak Mulia)*. Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Cet. Ke-1, 2013.

Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group, Cet. Ke-5, Ed. 1, 2006.

Limburg, Val E., *Electronic Media Ethics*. diterjemahkan oleh Emmy Nur Hariati, *Etika Media Elektronik*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008.

Mabrur, Muhammad, “Televisi yang Memiliki Citra Islami: Antara Harapan dan Tantangan”. *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 11, No. 22, Juli-Desember 2012.

Mahmud, Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*. Jakarta, Gema Insani, Cet. Ke-1, 2004.

Maylinda, Adis, “Analisis Framing Tren Hijab Wanita Masa Kini”. *Skripsi*, Banjarmasin, Perpustakaan Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari, 2013.

Mufid, Muhamad, *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta, Kencana, Cet. Ke-2, 2009.

_____, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*. Jakarta, Kencana Prenada Media, Cet. Ke-2, 2005.

Mustofa, Agus, *Dzikir Tauhid*. Surabaya, Padma Press, Cet. Ke-1, 2006.

Mustofa, H. A., *Akhlak Tasawuf*. Bandung, CV Pustaka Setia, Cet. Ke-5, 1997.

Nurudin, *Komunikasi Massa*. Malang, Cespur, Cet. Ke-2, 2004.

Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Antasari Banjarmasin. Banjarmasin, 2008.

Roberta E. Pearson dan Philip Simpson, *Critical dictionary of film and television theory*, London & New York: Routledge, 2001.

Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-4, 2009.

- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-3, 1999.
- Suriannor, "Produksi Siaran Televisi Dakwah". *Jurnal Al Hadharah*, Vol. 7, No. 13, Januari-Juni 2008.
- Surianor, "Dakwah Pembangunan dalam Produksi Siaran Radio Televisi". *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 11, No. 21, Januari-Juni 2012.
- Watson, James dan Anne Hill, *Dictionary of Media and Communication Studies*. New York: Bloomsbury, Ed. Ke-8, 2012.
- Wibowo, Fred, *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta, Pinus Book Publisher, Cet. Ke-1, 2007.
- Wojowasito, S., *Kamus Bahasa Indonesia*. Malang, CV Pengarang, Cet. Ke-10, 1999.
- Zubair, A. Charis, *Etika Rekayasa Menurut Konsep Islam*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar Anggota IKAPPI, Cet. Ke-1, 1997.
- Acara Televisi*. (http://id.wikipedia.org/wiki/Acara_televisi), diakses 15-05-2014, jam 14.50 WITA.
- BOC dan BOD PT.Indosiar Visual Mandiri*. (www.Indosiar.com), diakses 25-11-2013, jam 09.51 WITA.
- Company Profile*. (megakreasifilms.com), diakses 25-11-2013, jam 10.15 WITA.
- Dewi, Sinta, *Agama Sebagai Sumber Moral*. ([http:// Agama Sebagai Sumber Moral Dan Akhlak Mulia Dalam Kehidupan_Sintadewi250892.htm](http://AgamaSebagaiSumberMoralDanAkhlakMuliaDalamKehidupan_Sintadewi250892.htm), 13-11-2012), diakses 15-05-2014, jam 14.16 WITA.
- Indosiar*. (id.wikipedia.org), diakses 25-11-2013, jam 10.28 WITA.
- Media Massa : Pengertian, Karakter, Jenis, dan Fungsi*. (<http://romeltea.com>), diakses 22-06-2014, jam 04.50 WITA.
- Sinema*. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Sinema>), diakses 15-05-2014, jam 14.57 WITA.
- Sinopsis, *Aku Dibuang Suami Seperti Tisu Bekas*. (www.indosiar.com), diakses 26-11-2013, jam 12.55 WITA.
- Sinopsis, *Baik Buruk Dia Tetap Suamiku*. (www.indosiar.com), diakses 25-11-2013, jam 12.50 WITA.

Sinopsis, *Harga Diriku Diinjak Suamiku*. (www.indosiar.com), diakses 25-11-2013, jam 14.27 WITA.

Sinopsis, *Mertua Tukang Fitnah*. (www.indosiar.com), diakses 25-11-2013, jam 12.41 WITA.

Visi dan Misi Indosiar. (www.Indosiar.com), diakses 25-11-2013, jam 09.50 WITA.

Yusuf, Andibachtiar, *Sinema Mendidik*. (http://SinemaMendidik_Sosial&Budaya_DW.DE_15.08.2013.htm), diakses 04-10-2013, jam 12.54 WITA.

Zikri, Manshur, *Sinema? Apa Itu*. ([http:// Sinema, Apa Itu sebuah esai pendapat_dokumen tooftolenk.htm](http://Sinema,ApaItusebuahesaipendapat_dokumen.tooftolenk.htm), 15-10-2011), diakses 04-10-2013, jam 12.54 WITA.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**FTV Kisah Nyata Aku Dibuang
Suami Seperti Tisu Bekas**



